



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI POKOK BENTUK-BENTUK PASAR KELAS X
SMA NEGERI 3 DEMAK**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Eko Yulianto
NIM 7101407255**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Jumøat
Tanggal : 26 Agustus 2011

Semarang, Agustus 2011

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Y. Titik Haryati, M.Si
NIP. 195206221976122001

Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si
NIP. 196702071992031001

PERPUSTAKAAN
UNNES
Mengetahui,
Kejur. Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M.Pd
NIP.195604211985032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 15 September 2011

Penguji Utama

Drs. H. Muhsin, M.Si
NIP. 195411011980031002

Anggota I

Anggota II

Dra. Y. Titik Haryati, M.Si
NIP. 195206221976122001

Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si
NIP. 196702071992031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S. Martono, M. Si.
NIP.196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2011

Eko Yulianto
NIM. 7101407255

PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Apa yang sudah ditaburkan, itulah hasil yang akan kita peroleh nantinya
2. Jangan pernah terucap kata menyerah jika kita masih merasa sanggup untuk menjalaninya
3. Keikhlasan akan membawa berkah dalam kehidupan kita



Persembahan

1. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas kasih sayang, perhatian, doa serta dukungan yang telah diberikan selama ini.
2. Keluarga besar di Demak
3. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul *ØPenerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Bentuk-bentuk Pasar Kelas X SMA Negeri 3 Demakö* , dapat penulis selesaikan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari segala pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Dra. Y. Titik Haryati, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan skripsi ini.
5. Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si, Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan skripsi ini.
6. Sugeng Tarmowinoto, S.Pd, M.Pd, Kepala SMA N 3 Demak yang telah memberikan ijin penelitian, guru dan karyawan SMA N 3 Demak yang telah memberi bantuan dalam melaksanakan penelitian.

7. Siswa-siswi kelas X.2 SMA Negeri 3 Demak yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberi rahmat serta hidayah-Nya pada kita semua baik di dunia maupun di akhirat. Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah Yang Maha Kuasa, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi Almamater pada khususnya serta pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2011

Penulis

PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Eko Yulianto. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Bentuk-bentuk Pasar Kelas X SMA Negeri 3 Demak.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Y. Titik Haryati, M.Si. Pembimbing II: Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)*.

Berdasarkan observasi awal terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh guru Ekonomi kelas X SMA Negeri 3 Demak menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa cenderung pasif, kurangnya variasi dalam pembelajaran di kelas hanya menyebabkan siswa tertentu saja yang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka hasil belajar yang ingin dicapai kurang optimal. Salah satu upaya pencapaian kompetensi pembelajaran adalah dengan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana keaktifan siswa saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dan apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bentuk-bentuk pasar kelas X SMA Negeri 3 Demak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bentuk-bentuk pasar kelas X SMA Negeri 3 Demak.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi : aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diambil dari lembar observasi keaktifan siswa, hasil belajar siswa yang diambil dari soal tes yang dikerjakan siswa pada akhir siklus.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tuntas belajar yaitu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa sebesar 44,17% dalam kriteria keaktifan cukup aktif kemudian rata-rata hasil belajar sebesar 74,44 dengan persentase ketuntasan klasikal 69,44%. Untuk hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan baik dalam keaktifan siswa ataupun hasil belajar siswa. Keaktifan siswa menjadi 64,86% dalam kategori baik atau aktif dan untuk hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 85,28 dengan ketuntasan klasikal 88,89%. Sehingga pada pelaksanaan siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai.

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bentuk-bentuk pasar kelas X SMA Negeri 3

Demak. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu: 1) Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai variasi model pembelajaran bagi guru, akan tetapi harus disesuaikan dengan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal serta mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. 2) Guru hendaknya memberikan motivasi dan semangat belajar bagi siswa untuk mengembangkan keaktifan siswa di dalam pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Belajar	12
2.2 Hasil Belajar	14
2.3 Pembelajaran	18
2.4 Model Pembelajaran Kooperatif	19
2.5 <i>Group Investigation</i> (GI)	24
2.6 Pokok Bahasan Bentuk-bentuk Pasar	27
2.6.1 Pengertian Pasar	28
2.6.2 Bentuk-bentuk Pasar	29
2.6.3 Pasar Input.....	31
2.7 Kerangka Pemikiran	32
2.8 Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Seting Penelitian	36
3.2 Desain Penelitian	36
3.2.1 Perencanaan (<i>Planing</i>).....	36
3.2.2 Pelaksanaan (<i>Acting</i>)	37
3.2.3 Pengamatan (<i>Observing</i>).....	37
3.2.2 Refleksi (<i>Reflecting</i>)	37
3.3 Rancangan Penelitian	38
3.4 Instrumen Penelitian	41
3.5 Analisis Hasil Instrumen.....	42
3.5.1 Validitas	42
3.5.2 Reliabilitas.....	44
3.5.3 Tingkat Kesukaran Soal.....	45
3.5.4 Daya Pembeda.....	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data	48
3.6.1 Metode Dokumentasi.....	48
3.6.2 Metode Tes.....	48
3.6.3 Metode Pengamatan (Observasi)	49
3.7 Teknik Analisis Data	49
3.8 Indikator Keberhasilan.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Kondisi Awal Siswa	53
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I	54
4.1.2.1 Perencanaan	54
4.1.2.2 Pelaksanaan.....	55
4.1.2.3 Pengamatan	57
4.1.2.4 Refleksi	60
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	62
4.1.3.1 Perencanaan.....	62
4.1.3.2 Pelaksanaan	63

4.1.3.3 Pengamatan	65
4.1.3.4 Refleksi	69
4.2 Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	74
4.1 Simpulan	74
4.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Langkah-langkah Penelitian Siklus I dan Siklus II	39
Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Validitas Instrumen	44
Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen	45
Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Instrumen	46
Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Instrumen	48
Tabel 3.6 Kriteria Keaktifan Siswa.....	52
Tabel 4.1 Hasil Ulangan Harian Sebelum Tindakan Kelas	54
Tabel 4.2 Aktivitas Siswa Siklus I	57
Tabel 4.3 Aktivitas Siswa Per Aspek Siklus I.....	58
Tabel 4.4 Hasil Tes Siklus I	60
Tabel 4.5 Aktivitas Siswa Siklus II	65
Tabel 4.6 Aktivitas Siswa Per Aspek Siklus II.....	66
Tabel 4.7 Hasil Tes Siklus II.....	68
Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	71
Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum Siklus, Siklus I dan Siklus II	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Peta Konsep Materi Bentuk-brntuk Pasar	28
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	34
Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian Model Kurt Lewin	39
Gambar 4.1 Jumlah Aktivitas Siswa Siklus I	57
Gambar 4.2 Persentase Aktivitas Siswa Per Aspek Siklus I.....	59
Gambar 4.3 Hasil Tes Siklus I	60
Gambar 4.4 Jumlah Aktivitas Siswa Siklus II.....	65
Gambar 4.5 Persentase Aktivitas Siswa per Aspek Siklus II.....	67
Gambar 4.6 Hasil Tes Siklus II	68
Gambar 4.7 Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	71
Gambar 4.8 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum Siklus, Siklus I dan Siklus II	72

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Daftar nama siswa kelas X.2	77
Lampiran 2 Daftar presensi siswa	78
Lampiran 3 Daftar niali ulangan harian siswa kelas X.2 sebelum siklus	79
Lampiran 4 Silabus Ekonomi	80
Lampiran 5 Kisi-kisi soal uji coba.....	82
Lampiran 6 Soal tes uji coba	84
Lampiran 7 Jawaban soal uji coba.....	91
Lampiran 8 Analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda	92
Lampiran 9 RPP siklus I	99
Lampiran 10 Rpp siklus II	103
Lampiran 11 Daftar kelompok investigasi siklus I.....	107
Lampiran 12 Daftar kelompok investigasi siklus II	108
Lampiran 13 Kisi-kisi soal tes siklus I.....	109
Lampiran 14 Soal evaluasi siklus I.....	111
Lampiran 15 Jawaban soal evaluasi siklus I	114
Lampiran 16 Kisi-kisi soal siklus II.....	115
Lampiran 17 Soal evaluasi siklus II.....	117
Lampiran 18 Jawaban soal evaluasi siklus II.....	120
Lampiran 19 Daftar nilai hasil belajar siklus I.....	121
Lampiran 20 Daftar nilai hasil belajar siklus II.....	122

Lampiran 21 Lembar observasi aktivitas siswa siklus I	123
Lampiran 22 Lembar observasi aktivitas siswa siklus II	125
Lampiran 23 Foto penelitian	127
Lampiran 24 Surat-surat penelitian.....	129



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, 2004:34). Pendidikan adalah usaha sadar menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran yang bertujuan membantu siswa dalam pengembangan dirinya secara optimal, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah positif. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik atau siswa.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 2 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, sedangkan fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Bertitik tolak dari dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata, tetapi sekaligus membentuk manusia yang berkepribadian sebagai warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar secara efektif dan efisien. Peranan guru sangatlah penting dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi serta dorongan agar tercipta proses belajar mengajar yang baik. Proses interaksi antara guru dan siswa dalam mengajar, bukan saja merupakan proses yang berkesinambungan tetapi juga berlangsung dalam rangka tujuan yang hendak dicapai bersama. Proses itu merupakan aplikasi kongkrit untuk mencapai dan menilai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang utama. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikannya, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta dibarengi dengan pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan zaman dan pembangunan. Oleh karena itu keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar siswa.

Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (Slameto, 2003:54-69) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu, meliputi : (1) Faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, (2) Faktor psikologis seperti intelegensi, minat dan bakat, (3) Faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi : (1) Faktor keluarga seperti keadan ekonomi dan suasana rumah, (2) Faktor sekolah seperti metode pembelajaran yang diterapkan guru, dan (3) Faktor lingkungan masyarakat.

Hasil yang kurang maksimal dalam prestasi belajar dapat diakibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (Slameto, 2003:65). Diantaranya faktor eksternal yaitu kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang kurang tepat, misalnya proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru sementara siswa lebih cenderung pasif. Akibatnya siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Selain itu, guru-guru sering dihantui oleh kekhawatiran tidak dapat menyampaikan topik-topik yang harus diajarkan sesuai dengan waktu yang tersedia. Akibatnya, guru lebih suka mengajar dengan

cara tradisional dengan hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan latihan untuk mengerjakan soal-soal.

Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu cara dalam memudahkan peserta didik menerima pelajaran. Oleh karena itu guru harus memfasilitasi aktivitas siswa dalam mengembangkan kompetensinya dengan melibatkan siswa secara aktif, yaitu dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri, sehingga siswa memiliki kecakapan hidup untuk bekal hidup dan penghidupannya sebagai insan mandiri.

SMA Negeri 3 Demak merupakan sekolah yang mempunyai input siswa yang bervariasi dari berbagai siswa yang ada, sehingga prestasi belajar siswa juga bervariasi. Karena prestasi belajar yang bervariasi inilah maka peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar beraneka ragam. Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas, kelas dalam hal ini dapat berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya di suatu ruangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru Ekonomi kelas X SMA Negeri 3 Demak, proses pembelajaran Ekonomi yang diterapkan kebanyakan masih menggunakan metode ceramah, sehingga guru masih mendominasi proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena siswa hanya mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Metode pembelajaran

yang digunakan lebih didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lain sehingga cenderung memiliki pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi. Siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam KBM, mereka hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga memiliki pencapaian hasil belajar yang lebih rendah.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak hanya terfokus oleh guru saja. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode Pembelajaran kooperatif. Sekarang ini banyak berkembang model-model pembelajaran kooperatif, yang pembelajarannya tidak hanya berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) tetapi lebih berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*).

Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok akan lebih membekas di hati mereka. Suasana pembelajaran yang menyenangkan harus diciptakan oleh guru agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang disetting dimana siswa berkelompok untuk menemukan dan

mengidentifikasi sendiri masalah yang mereka minati dalam bimbingan guru.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif (Trianto, 2007:41). Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama menurut Eggen and Kauchak (dalam Trianto, 2007:42).

Pembelajaran kooperatif identik dengan kerja kelompok serta diskusi. Dengan belajar dalam kelompok kecil seharusnya guru dapat secara intensif dan maksimal menumbuhkan aktifitas individual siswa. Dalam kelompok terbatas tersedia kemungkinan yang luas bagi setiap siswa untuk bertukar pikiran, bertukar pengalaman dan menghayati interaksi manusiawi diantara sesama siswa. Lebih dari itu ada kesempatan bagi siswa untuk lebih mengenal dirinya, mengenal teman-temannya, mengenal kelompoknya dalam konteks interaksi sosial yang merupakan satu kondisi bagi terciptanya hubungan baik, bekerja sama yang harmonis dalam satu team yang kompak.

Ada beberapa macam pendekatan dalam metode pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2008:11) yaitu : (1) STAD (*Student Team Achievement Division*), (2) Jigsaw, (3) *Teams Games Tournaments (TGT)*, (4)

Group Investigation (GI), (5) Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), (6) Team Accelerated Instruction (TAI). Dalam penelitian ini peneliti **mencoba mengkaji metode pembelajaran kooperatif yang keempat yaitu Group Investigation (GI).**

Group Investigation (GI) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan atau dalam artian mempresentasikannya di depan kelas pada suatu kelompok besar, dan nantinya akan ditanggapi oleh kelompok lainnya, dan diakhir kegiatan guru menyimpulkan berbagai hasil kegiatan dari masing-masing kelompok.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini peran guru akan lebih menjadi fasilitator dan sumber kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru memperhatikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan membantu setiap permasalahan yang dihadapi kelompok yang sedang berdiskusi dalam memecahkan masalahnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menguraikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam proses pembelajaran yang tidak digunakan oleh guru di SMA N 3 Demak dalam

proses pembelajaran Ekonomi. GI adalah penemuan yang dilakukan secara berkelompok, murid/siswa secara berkelompok mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkannya menemukan prinsip (Slavin, 2008:216). Model pembelajaran kooperatif GI memiliki beberapa kelebihan. Pertama, siswa diberi kesempatan untuk mencari sendiri informasi mengenai topik/materi pembelajaran untuk menambah wawasan siswa. Kedua, adanya kegiatan diskusi kelompok untuk bertukar pendapat/gagasan yang melibatkan peran serta seluruh siswa. Ketiga, adanya kegiatan presentasi yang akan melatih siswa untuk mengemukakan pendapat di muka umum serta menumbuhkan adanya keaktifan siswa dalam KBM.

Ekonomi adalah salah satu dari mata pelajaran di sekolah yang menurut para siswa tidak hanya mempunyai landasan teori yang kuat saja, tetapi harus mempunyai kemampuan menganalisis, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi suatu permasalahan. Salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran ekonomi SMA kelas X adalah bentuk-bentuk pasar. Dalam materi ini siswa cenderung kesulitan dalam menganalisis dan mendeskripsikan berbagai macam bentuk-bentuk dan jenis-jenis pasar yang ada. Dalam pokok bahasan ini diperlukan suatu pemahaman yang kuat dalam menganalisis, mendeskripsikan dan mengidentifikasi suatu permasalahan.

Alasan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk diterapkan pada mata pelajaran Ekonomi dalam pokok bahasan bentuk-bentuk pasar. 1) Dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *GI* dapat meningkatkan partisipasi siswa terutama dalam kelompoknya, sehingga siswa dapat saling bekerjasama. 2) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* siswa yang pandai dapat mengembangkan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh teman kelompok. Tidak ada persaingan antara siswa atau kelompok karena siswa bekerjasama untuk menyelesaikan masalah kelompoknya dengan cara berfikir bersama-sama. Siswa tidak banyak mengharapkan bantuan dari guru, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mencari sendiri informasi mengenai topik, permasalahan yang dihadapi. 3) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena adanya kegiatan presentasi kelompok.

Dalam kondisi siswa SMA N 3 Demak yang suka berkelompok dalam pergaulannya di dalam kelas dapat menunjang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *GI* ini. Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat mampu memberikan solusi dan suasana baru yang lebih menarik dalam mata pelajaran ekonomi khususnya pada materi pokok bentuk-bentuk pasar. Siswa bekerjasama dengan siswa yang lain dalam suasana gotong royong dan memiliki banyak kesempatan mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi di dalam kelompok dan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***

(GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Bentuk-Bentuk Pasar Kelas X SMA Negeri 3 Demak”

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Demak pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan bentuk-bentuk pasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Demak melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan bentuk-bentuk pasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi pelajaran ekonomi pokok bahasan bentuk-bentuk pasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Dengan penelitian ini bermanfaat bagi guru karena menambah pengetahuan guru dalam menggunakan strategi dan model pembelajaran yang sesuai untuk mengajar.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam belajar, dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Morgan dalam Anni (2007:2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Sardiman (2007:20) belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar mengalami atau melakukannya jadi tidak bersifat verbalistik.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003 :3). Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses

melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Sudjana (2008:28) menyimpulkan
“Apabila kita berbicara mengenai belajar maka kita berbicara bagaimana
mengubah tingkah laku seseorang”.

Jadi belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dialami
seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang berupa peningkatan kinerja,
pembenahan pemikiran atau penemuan konsep-konsep dan cara-cara yang baru
yang meliputi ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal
pembelajar. Faktor internal meliputi aspek jasmaniah, psikologis dan faktor
kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan
masyarakat (Slameto, 2003:54-72). Oleh karena itu agar belajar berlangsung
secara efektif pada siswa, guru harus menguasai bahan belajar, keterampilan
pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran secara terpadu.

Pada intinya tujuan belajar yaitu ingin mendapatkan pengetahuan,
keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai (Sardiman, 2007:28). Oleh
karena itu agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sukses pengajar perlu
menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa
prinsip sebagai berikut :

1. Pengetahuan ditentukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa. Guru
menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa membentuk
makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan
menyimpannya dalam ingatan sewaktu-waktu dapat diproses dan
dikembangkan lebih lanjut.

2. Siswa membangun pengetahuan secara aktif. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa.
3. Pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa. Kegiatan belajar mengajar harus lebih menekankan pada proses daripada hasil.
4. Dalam belajar terjadi interaksi pribadi antara para siswa dan interaksi antara guru dengan siswa.

Prinsip ini mengacu pada empat pilar pendidikan yang universal yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar yang melakukan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*) sebagai modal intelektual (Saptorini, 2006:57).

2.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep (Anni, 2007:5). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar dan sejauh mana sistem pembelajaran yang diberikan guru berhasil atau tidak dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah menempuh proses belajar.

Bloom (dalam Sudjana, 2002 :22) menyatakan hasil belajar dibedakan menjadi 3 ranah yaitu :

a. Ranah kognitif

Pada ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah afektif

Pada ranah ini berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Sikap afektif dapat terlihat dalam hal:

1. Kemauannya untuk menerima pelajaran dari guru-guru
2. Perhatiannya terhadap apa yang dijelaskan oleh guru
3. Keinginannya untuk mendengarkan dan mencatat uraian guru
4. Penghargaiannya terhadap guru itu sendiri
5. Hasratnya untuk bertanya kepada guru.
6. Kemauannya mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut
7. Kemauannya untuk menerapkan hasil pelajaran dalam praktek kehidupannya sesuai dengan tujuan dan isi yang terdapat dalam mata pelajaran

8. Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikannya.

c. Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotorik dapat di lihat berikut :

1. Segera memasuki kelas pada waktu guru datang dan duduk paling depan dengan mempersiapkan kebutuhan belajar
2. Mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis
3. Sopan, ramah, dan hormat kepada guru pada saat guru menjelaskan pelajaran
4. Bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas
5. Membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang materi pelajaran
6. Melakukan latihan dalam memecahkan masalah berdasarkan konsep bahan yang diperolehnya atau menggunakannya dalam praktek kehidupannya
7. Mau berkomunikasi dengan guru, dan bertanya atau meminta saran bagaimana mempelajari mata pelajaran yang akan diajarkannya.

Faktor ó faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah suatu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Slameto (2010:54 ó 72) menerangkan bahwa faktor ó faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Faktor intern meliputi :

1. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh

2. Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan
 3. Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.
- b. Faktor ekstern meliputi:
1. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
 2. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 3. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi pokok bahasan bentuk-bentuk pasar di SMA Negeri 3 Demak lebih menekankan pada faktor eksternal yaitu dari metode mengajar yang digunakan. Oleh karena itu sebagai upaya memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar siswa maka dilakukan suatu tindakan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2.3 Pembelajaran

Menurut Rusyan dalam Supardini (2007:13), pembelajaran berasal dari kata belajar, yang diartikan sebagai sesuatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2007:57). Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam pembelajaran unsur-unsur minimal yang harus dipenuhi adalah siswa atau peserta didik, tujuan dan prosedur kerja untuk mencapai tujuan.

Menurut Darsono dalam Sari (2007:12) pengertian pembelajaran secara khusus diuraikan sebagai berikut :a) *Behavioristik*, pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). b) *Kognitif*, pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami. c) *Gestalt*, pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisasikannya (mengaturnya) menjadi suatu pola *gestalt* (polabermakna). d) *Humanistik*, pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif),

juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang ditujukan untuk melakukan perubahan sikap dan pola pikir siswa kearah yang lebih baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2.4 Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurhadi (2004:112) pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar, sehingga pembelajaran kooperatif ini dapat menciptakan masyarakat belajar yang saling bekerja sama untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan.

Pembelajaran kooperatif adalah aktifitas belajar kelompok yang teratur sehingga ketergantungan pembelajaran pada struktur sosial pertukaran informasi antara anggota dalam kelompok dan tiap anggota bertanggungjawab untuk kelompoknya dan dirinya sendiri dan dimotivasi untuk meningkatkan pembelajar lainnya (Kessler, 1992: 8).

Pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan dalam konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud (Suprijono, 2010:54).

Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), guru sebagai kontrol dan fasilitator, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Sintaks pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

Keunggulan dan kelemahan pembelajaran kooperatif (Sanjaya, 2006:247-248). Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya:

- a. Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

- b. Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkap ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Melalui strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa siswa membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g. Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*riil*).
- h. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Adapun kelemahan dari pembelajaran kooperatif diantaranya:

- a. Untuk memahami dan mengerti filosofi strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b. Ciri utama dari strategi pembelajaran kelompok adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c. Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kelompok didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d. Keberhasilan strategi pembelajaran kelompok dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.
- e. Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya

didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui strategi pembelajaran kelompok selain siswa belajar bekerjasama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam strategi pembelajaran kelompok memang bukan pekerjaan yang mudah.

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif antara lain:

- a. Saling ketergantungan positif dimana siswa berkelompok saling bekerja sama dan mereka menyadari bahwa mereka saling membutuhkan satu sama lain.
- b. Tanggung jawab perseorangan dimana setiap anggota kelompok merasa bertanggung jawab untuk belajar dan mengemukakan pendapatnya sebagai sumbang saran dalam kelompok.
- c. Tatap muka. Setiap kelompok harus diberikan kesempatan bertemu muka dan berdiskusi. Sehingga tiap anggota kelompok dapat saling menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing.
- d. Komunikasi antar anggota. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat.
- e. Evaluasi antar kelompok pengajaran perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif (Lie, 2004:30).

2.5 *Group Investigation* (GI)

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Investigasi kelompok adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Proses dalam perencanaan bersama didasarkan pada pengalaman masing-masing siswa, kapasitas, dan kebutuhan. Siswa aktif berpartisipasi dalam semua aspek, membuat keputusan untuk menetapkan arah tujuan yang mereka kerjakan. Dalam hal ini kelompok merupakan wahana sosial yang tepat untuk proses ini. Perencanaan kelompok merupakan salah satu metode untuk menjamin keterlibatan siswa secara maksimal.

Metode investigasi kelompok adalah perpaduan sosial dan kemahiran berkomunikasi dengan intelektual pembelajaran dalam menganalisis dan mensintesis. *GI* tidak dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan

yang tidak ada dukungan dialog dari setiap anggota atau mengabaikan dimensi afektif-sosial dalam pembelajaran kelas.

Dalam model ini terdapat 3 konsep utama, yaitu:

- a. Penelitian (*inquiri*) yaitu proses perangsangan siswa dengan menghidupkan suatu masalah. Dalam proses ini siswa merasa dirinya perlu memberikan reaksi terhadap masalah yang dianggap perlu untuk diselesaikan. Masalah ini didapat dari siswa sendiri atau diberikan oleh guru.
- b. Pengetahuan yaitu pengalaman yang tidak dibawa sejak lahir namun diperoleh siswa melalui pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Dinamika kelompok, menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok individu yang saling berinteraksi mengenai sesuatu yang sengaja dilihat atau dikaji bersama dengan berbagai ide dan pendapat serta saling tukar-menukar pengalaman dan saling berargumentasi (Kadir, 2005:67).

Slavin (dalam Asthika, 2005:24) mengemukakan tahapan-tahapan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* memiliki enam tahapan, seperti berikut:

1. Tahap pengelompokan (*Grouping*)

Yaitu tahap mengidentifikasi topik yang akan di investigasi serta membentuk kelompok investigasi, dengan anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang. Pada tahap ini siswa : 1) Siswa mengamati sumber, memilih topik, dan menentukan kategori-kategori topik permasalahan, 2) Siswa bergabung pada kelompok-kelompok belajar berdasarkan topik yang mereka pilih atau menarik

untuk diselidiki, 3) Guru membatasi jumlah anggota masing-masing kelompok antara 4 sampai 5 orang berdasarkan ketrampilan dan keheterogenan.

2. Tahap perencanaan (*Planning*)

Tahap *planning* atau tahap perencanaan tugas-tugas pembelajaran. Pada tahap ini siswa bersama-sama merencanakan tentang : 1) Apa yang mereka pelajari?, 2) Bagaimana mereka belajar?, 3) Siapa dan melakukan apa?, 4) Untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut?.

3. Tahap penyelidikan (*Investigation*)

Yaitu tahap pelaksanaan proyek investigasi siswa. Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan sebagai berikut : 1) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki, 2) Masing-masing anggota kelompok memberi masukan pada setiap kegiatan kelompok, 3) Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mempersatukan ide dan pendapat.

4. Tahap pengorganisasian (*Organizing*)

Yaitu tahap persiapan laporan akhir. Pada tahap ini kegiatan siswa sebagai berikut : 1) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam prosesnya masing-masing, 2) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya, 3) wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi.

5. Tahap presentasi (*Presenting*)

Tahap presentasi yaitu tahap penyajian laporan akhir. Kegiatan pembelajaran dikelas pada tahap ini adalah sebagai berikut : 1) Penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian, 2) Kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar, 3) Pendengar mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan.

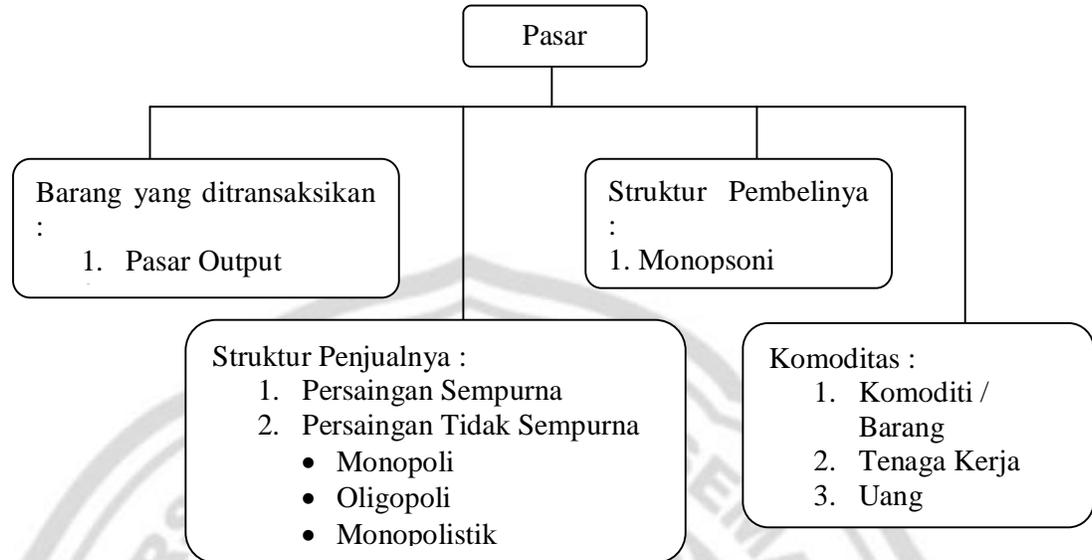
6. Tahap evaluasi (*Evaluating*)

Pada tahap evaluasi atau penilaian proses kerja dan hasil proyek siswa. Pada tahap ini, kegiatan guru atau siswa dalam pembelajaran sebagai berikut : 1) Siswa menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektifnya, 2) Guru dan siswa mengkolaborasi, mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan, 3) Penilaian hasil belajar haruslah mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

2.6 Pokok Bahasan Bentuk-bentuk Pasar

Materi pokok bentuk-bentuk pasar merupakan salah satu pokok bahasan mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 3 Demak kelas X semester 1. Materi tersebut merupakan materi yang menggunakan pendekatan identifikasi dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu dalam mempelajarinya siswa harus mengerti dan memahami konsep-konsep yang ada dalam pelajaran tersebut.

Gambar 2.1 Peta Konsep Materi Bentuk-bentuk Pasar.



2.6.1 Pengertian Pasar

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli kemudian melakukan transaksi dalam jual beli suatu barang. Tetapi dalam ilmu ekonomi pengertian pasar lebih dalam dari itu, karena secara luas pengertian pasar dapat digolongkan menjadi pasar nyata (konkrit) dan pasar tidak nyata (abstrak).

Pasar konkrit atau pasar nyata terlihat jelas pertemuan fisik antara penjual dan pembeli dalam melakukan jual beli barang. Pasar abstrak penjual dan pembeli tidak harus melakukan pertemuan dan bertransaksi secara langsung karena dalam pasar abstrak ini proses jual beli dapat dilakukan melalui internet, telepon, surat dan sebagainya.

2.6.2 Bentuk-bentuk Pasar

1. Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah pasar dimana terdapat banyak pembeli dan penjual yang menjual barang yang sama, sehingga tidak ada pihak yang bisa mempengaruhi harga pasar.

Ciri-ciri pasar persaingan sempurna :

- a. Jumlah penjual banyak
- b. Produk yang dijual bersifat homogen
- c. Tidak ada halangan masuk ataupun keluar dari pasar (*free entry barrier*)
- d. Penjual dan pembeli memiliki pengertian sempurna tentang pasar
- e. Distribusi produk relatif lancar.

2. Pasar Persaingan Monopolistik

Pasar persaingan monopolistik merupakan pasar dimana sejumlah besar pembeli dan penjual saling menukarkan produk yang relatif berbeda (heterogen) sehingga setiap peserta memiliki sedikit kemampuan untuk menetapkan harga produknya.

Ciri-ciri pasar persaingan monopolistik :

- a. Terdapat banyak penjual tetapi tidak sebanyak dalam pasar persaingan sempurna
- b. Terdapat diferensiasi (perbedaan produk)
- c. Penjual dapat mengendalikan harga dalam tingkat tertentu
- d. Terdapat persaingan yang ketat dalam kualitas dan iklan.

3. Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli didefinisikan sebagai kondisi pasar dimana hanya terdapat beberapa penjual yang saling bersaing dengan jumlah pembeli yang banyak. Sedikitnya jumlah penjual dikarenakan besarnya biaya investasi awal sehingga mengecilkan niat pesaing baru yang ingin masuk.

Ciri-ciri pasar oligopoli :

- a. Hanya ada beberapa perusahaan yang mendominasi pasar
- b. Ada produsen yang menawarkan barang serupa (produk yang tidak terdiferensial), namun ada pula produsen yang menawarkan model atau fitur yang berbeda (produk dengan diferensial)
- c. Terdapat rintangan yang kuat (*entry barrier*) untuk masuk pasar oligopoli karena investasinya yang tinggi
- d. Persaingan melalui iklan sangat kuat.

4. Pasar Monopoli

Pasar monopoli merupakan pasar dimana hanya terdapat satu penjual yang menguasai perdagangan barang atau jasa sehingga pembeli tidak bisa mendapatkan substitusinya. Karena itulah penjual dapat menentukan harga dan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi.

Ciri-ciri pasar monopoli :

- a. Hanya ada satu penjual dan banyak pembeli
- b. Tidak ada perusahaan yang dapat membuat barang substitusi yang sempurna

- c. Rintangan cukup kuat (*barriers to entry*) untuk masuk ke pasar monopoli
 - d. Pembeli tidak punya pilihan lain dalam membeli barang
 - e. Keuntungan hanya terpusat pada satu perusahaan
 - f. Harga ditentukan oleh perusahaan.
5. Pasar Monopsoni dan Oligopsoni

Monopsoni merupakan pasar dengan pembeli tunggal dan banyak penjual. Bila didalam pasar terdapat beberapa pembeli dengan banyak penjual, maka pasar tersebut disebut pasar oligopsoni. Sedikitnya jumlah pembeli ini membuat para pembeli memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi harga barang.

2.6.3 Pasar Input

a. Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja adalah suatu pasar yang mempertemukan antara pihak yang mencari pekerjaan dengan pihak yang memerlukan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja datang dari rumah tangga konsumen, sedangkan permintaan tenaga kerja datang dari rumah tangga perusahaan atau produsen dan terjadinya transaksi dibursa tenaga kerja.

b. Pasar Uang

Pengertian pasar uang adalah pasar yang memperjualbelikan surat berharga jangka pendek (yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun). Pasar uang sebenarnya merupakan pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana.

c. Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar yang mempertemukan pihak kelebihan/ menawarkan dana dan pihak yang memerlukan/ membutuhkan dana melalui bursa dan sifat dananya jangka panjang. Pengertian lain pasar modal adalah pasar untuk perdagangan dana jangka panjang dalam bentuk obligasi atau saham.

2.7 Kerangka Pemikiran

Guru dan siswa merupakan dua faktor penting dalam setiap penyelenggaraan di kelas. Guru sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran, membutuhkan keterlibatan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Maka guru harus memiliki strategi dalam pelaksanaannya sebagai tindakan nyata untuk melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukan oleh guru merancang model pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu tolok ukur bahwa sebuah proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu tolok ukur bahwa sebuah proses pembelajaran berkualitas atau tidak dapat diketahui melalui proses belajar siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) diduga dapat meningkatkan peran serta siswa, sebab dalam pelaksanaannya siswa dilibatkan secara langsung, mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses

kelompok (*group process skil*). Dengan demikian siswa selalu aktif dan selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga tercipta belajar bermakna dan siswa termotivasi untuk belajar, yang kemudian akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

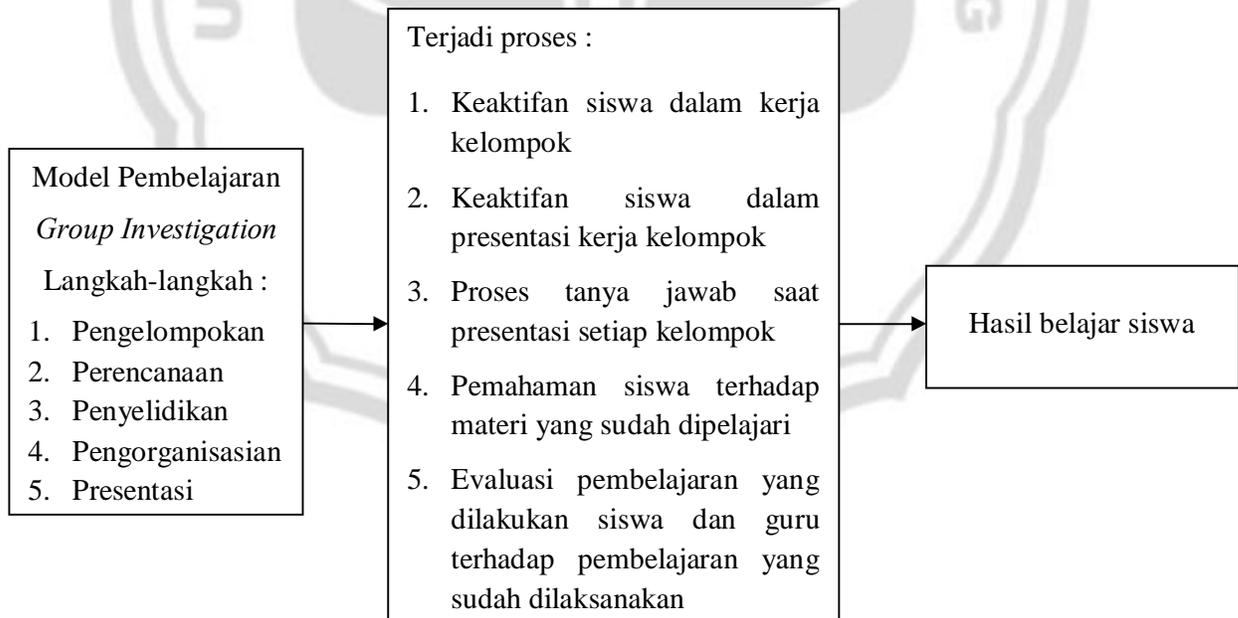
Ekonomi adalah salah satu dari mata pelajaran di sekolah yang menurut para siswa tidak hanya mempunyai landasan teori yang kuat saja, tetapi harus punya kemampuan menganalisis, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi suatu permasalahan. Salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran ekonomi adalah bentuk-bentuk pasar, dalam materi ini siswa cenderung kesulitan dalam menganalisis dan mendeskripsikan berbagai macam bentuk-bentuk dan jenis-jenis pasar. Dalam pokok bahasan ini diperlukan suatu pemahaman yang kuat dalam menganalisis, mendeskripsikan dan mengidentifikasi suatu permasalahan.

Alasan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) untuk diterapkan pada mata pelajaran Ekonomi. Pertama, dengan menggunakan model *GI* dapat meningkatkan partisipasi siswa terutama dalam kelompoknya, sehingga siswa dapat saling bekerjasama. Kedua, dengan menggunakan *GI* siswa yang pandai dapat mengembangkan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh teman kelompok. Tidak ada persaingan antara siswa atau kelompok karena siswa bekerjasama untuk menyelesaikan masalah kelompoknya dengan cara berfikir bersama-sama. Siswa tidak banyak mengharapkan bantuan dari guru, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mencari sendiri informasi mengenai topik, permasalahan yang dihadapi. Ketiga, dengan menggunakan model *GI* dapat menumbuhkan keaktifan siswa

dalam kegiatan belajar mengajar karena adanya kegiatan presentasi kelompok.

Pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation* dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain : 1) Pembentukan kelompok, 2) Perencanaan, 3) penyelidikan, 4) Pengorganisasian, 5) Presentasi, 6) Evaluasi. Dengan model pembelajaran *Group Investigation* diharapkan akan terjadi keaktifan siswa dalam kerja kelompok, keaktifan siswa dalam presentasi kerja kelompok, tanya jawab siswa saat presentasi tugas kelompok, pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan dan terjadi evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Gb. 2.2 Kerangka Berfikir



2.8 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bentuk-bentuk pasar kelas X.2 SMA Negeri 3 Demak.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Seting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Demak yang terletak di Jalan Sultan Trenggono No. 81 Kabupaten Demak, di kelas X.2 yang berjumlah 36 siswa. Pengambilan subjek penelitian didasarkan atas hasil observasi awal karena pembelajaran yang dilakukan guru di kelas X.2 masih menggunakan metode ceramah, kurang adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga siswa lebih pasif di dalam pembelajaran di kelas.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri beberapa tahap yang biasanya disebut dengan siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yang harus dilalui, yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi (Arikunto, 2009:16).

3.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kegiatan planning antara lain sebagai berikut. (1) identifikasi masalah, (2) perumusan

masalah dan analisis penyebab masalah, dan (3) pengembangan intervensi (*action/solution*)

3.2.2 Pelaksanaan (*Acting*)

Action (intervensi) dalam penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Pada saat pelaksanaan *acting*, guru atau peneliti harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa sehingga mereka menjadi *agent of change* bagi diri dan kelas (Arikunto, 2009:126). Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama. Peneliti yang akan mengubah atau melaksanakan perbaikan atas metode tindakan kelas, perlu ada alasan mendasar dan ada kesepakatan bersama.

3.2.3 Pengamatan (*Observing*)

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2009:127). Data-data apa saja yang perlu dikumpulkan, data kuantitatif tentang kemajuan siswa (nilai) dan data kualitatif (minat atau suasana kelas) perlu dikumpulkan. Pada langkah ini, peneliti menguraikan jenis-jenis data yang dikumpulkan, cara pengumpulan data dan alat koleksi data (angket/wawancara/observasi, dan lain-lain) tentang fenomena kelas yang dibuat siswa dan guru merupakan informasi yang berharga.

3.2.4 Refleksi (*Reflecting*)

Reflection adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi (a) pada siswa, (b) suasana kelas, dan (c) guru (Arikunto,

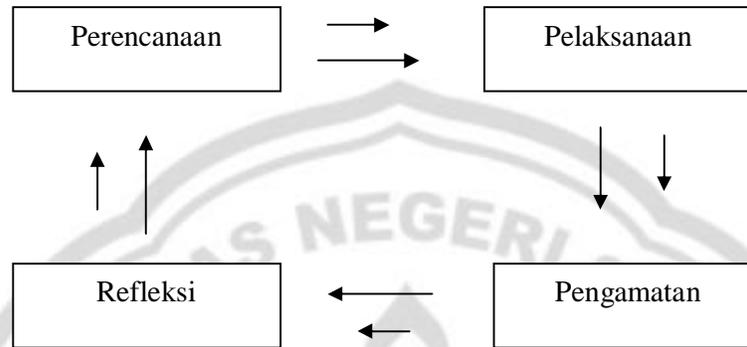
2009:133). Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan seberapa jauh (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan.

3.3 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas. Proses penelitiannya diawali dengan melaksanakan siklus I. Apabila pada pelaksanaan siklus I belum memperlihatkan peningkatan hasil belajar, maka dapat dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II dan begitu seterusnya. Jadi tidak dapat ditetapkan dengan pasti berapa kali siklus tersebut dilaksanakan, karena penggunaan siklus harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan dari proses pembelajaran tersebut. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu kali kegiatan tatap muka adalah dua jam pelajaran.

Dalam penelitian ini tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas ini secara sistematis dapat disajikan dalam skema sebagai berikut :

Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian Model Kurt Lewin (Rachman, 2009: 85)



Keterangan :

- : Perlakuan Siklus I
- : Perlakuan Siklus II

Tabel 3.1 Langkah-langkah penelitian siklus I dan II

Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi permasalahan dan menentukan pokok bahasan • Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran • Menyusun skenario pembelajaran • Menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan saat pembelajaran • Membuat lembar diskusi siswa, soal evaluasi beserta jawabannya • Membuat lembar observasi siswa
----------	-------------	--

	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah direncanakan dengan model pembelajaran <i>Group Investigation</i>
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, dengan memakai lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Group Investigation</i>
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan evaluasi siklus I Menganalisis hasil pengamatan dan evaluasi Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil pengamatan dan evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II Menyusun skenario pembelajaran Menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan saat pembelajaran Membuat lembar diskusi siswa, soal evaluasi beserta jawabannya Membuat lembar observasi siswa

	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah direncanakan pada siklus II
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, dengan memakai lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Group Investigation</i>
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan tes evaluasi siklus II Menganalisis data-data observasi, evaluasi yang sudah dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dan suasana kelas

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini meliputi: soal tes, dan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model *Group Investigation*. Soal tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa atau pemahaman yang telah diserap untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa

dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyusun instrumen penelitian yang berupa tes. Tes ini dilakukan kepada siswa setelah selesai dilakukan tindakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

3.5 Analisis Hasil Instrumen Tes

Perangkat tes yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya harus dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba bertujuan untuk menganalisis tentang validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran butir-butir soal yang akan digunakan.

Untuk mengetahui apakah perangkat tes yang digunakan memenuhi kriteria diatas, tes tersebut di uji cobakan. Subjek yang digunakan untuk uji coba adalah kelas XI-3 karena kelas tersebut telah memperoleh materi yang sama dan yang tidak dijadikan sample penelitian.

3.5.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010:173). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul

tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2002:145).

Dalam perangkat tes ini digunakan perhitungan validitas item/butir. Untuk menghitung validitas digunakan rumus korelasi point biserial berikut :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2002:252)

Keterangan :

r_{pbis} = Angka indeks korelasi point biserial

M_p = Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t = Rata-rata skor total

S_t = Standar deviasi skor total

P = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal

q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butir soal

Harga r_{pbis} yang diperoleh dari tiap-tiap item kemudian dikonsultasikan dengan tabel korelasi point biserial dengan taraf signifikan 5% dengan $n = 40 = 0,312$. jika harga $r_{pbis} > r_{tabel}$, maka item tersebut dikatakan valid (Arikunto, 2002:252).

Hasil perhitungan validitas menunjukkan bahwa $r_{pbis} = 0,505$. Pada instrumen uji coba menunjukkan bahwa tidak semua soal termasuk dalam kategori soal valid. Butir soal yang tergolong valid dan tidak valid dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Hasil perhitungan validitas instrumen

Kriteria	Valid	Invalid
No. Soal	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	4, 22, 26, 37
Jumlah	41	4

Dari tabel diatas diketahui soal valid ada 41 soal, dan tidak valid ada 4soal. Soal yang valid dapat digunakan dan yang tidak valid dapat dibuang yakni soal no 4, 22, 26 dan 37. Tes evaluasi dalam penelitian ini hanya menggunakan 40 soal, oleh karena itu 1 soal valid tidak digunakan dan dipilih soal no 8 yang tidak digunakan karena indikatornya sudah terwakili soal lainnya . Hasil perhitungan validitas dapat dilihat dalam lampiran 8 halaman 94.

3.5.2 Reliabilitas

Suatu soal dapat dikatakan reliabel (dapat dipercaya) jika mampu megungkapkan data secara meyakinkan atau dapat dipercaya. Reliabilitas adalah konsistensi (kemantapan) pengukuran dalam jangka waktu tertentu. Reliabilitas instrumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kVt} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir soal

M = Rata-rata skor total

V_t = Varians total

Pada taraf signifikan 5 % dengan $n = 40 = 0,312$ jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Berdasarkan perhitungan reliabilitas (lampiran 8 halaman 96) yakni $r_{11} = 0,879$, $r_{tabel} = 0,312$, maka $r_{11} > r_{tabel}$ jadi instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti tabel berikut :

Tabel 3.3 Hasil perhitungan reliabilitas instrumen

Instrumen	N	r_{tabel}	r_{11}	Kriteria
Soal tes	40	0,312	0,879	Reliabel

3.5.3 Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal berhubungan dengan seberapa mudah atau sukarnya butir soal bagi siswa pada umumnya (Arikunto, 2002:208). Untuk tingkat kesukaran soal ini dapat dihitung dengan rumus :

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan :

IK = Indeks kesukaran

- JBA = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas
 JB_B = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah
 JS_A = Banyaknya siswa pada kelompok atas
 JS_B = Banyaknya siswa pada kelompok bawah

Tingkat kesukaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

$$0,00 < IK \leq 0,30 = \text{Sukar}$$

$$0,30 < IK \leq 0,70 = \text{Sedang}$$

$$0,70 < IK \leq 1,00 = \text{Mudah}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal (lampiran 8 halaman 97) diperoleh hasil soal dengan kriteria sukar terdapat 11 butir soal, 30 butir soal dengan kriteria sedang dan 5 butir soal dengan kriteria mudah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti tabel berikut :

Tabel 3.4 Hasil perhitungan tingkat kesukaran instrumen

Kriteria soal	No butir soal	Jumlah
Sukar	4, 5, 6, 17, 18, 20, 22, 25, 34, 37, 38	11
Sedang	1, 2, 3, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 19, 21, 23, 24, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	30
Mudah	8, 13, 26, 27	4

3.5.4 Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai atau berkemampuan tinggi dan siswa yang bodoh atau berkemampuan rendah (Arikunto, 2002:213).

Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan daya pembeda adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun skor tes tertinggi dari yang tertinggi sampai terendah
- b. Membagi subjek uji coba menjadi 2 kelompok sama besar
- c. Menghitung jumlah jawaban benar dari kelompok atas dan kelompok bawah
- d. Menghitung daya pembeda dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D : Daya pembeda

B_A : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

B_B :Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

J_A : Banyaknya siswa pada kelompok atas

J_B : Banyaknya siswa pada kelompok atas

Daya pembeda dapat diklasifikasikan menjadi :

0,00 < DP < 0,20 = Jelek

0,20 < DP < 0,40 = Cukup

0,40 < DP < 0,70 = Baik

0,70 < DP < 1,00 = Sangat baik

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda soal (lampiran 8 halaman 98) diperoleh hasil soal dengan kriteria jelek terdapat 4 butir soal, 26 butir soal dengan kriteria cukup, 15 butir soal dengan kriteria baik, dan tidak terdapat soal yang mempunyai kriteria sangat baik untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti tabel berikut :

Tabel 3.5 Hasil perhitungan daya pembeda instrumen

Kriteria soal	No butir soal	Jumlah
Jelek	4, 22, 26, 37	4
Cukup	3, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13,16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 27, 28, 30, 32, 34, 36, 38, 41, 43, 45	26
Baik	1, 2, 5, 9, 14, 15, 24, 29, 31, 33, 35, 39, 40, 42, 44	15
Sangat baik		

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data tentang hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2002:206). Metode ini digunakan untuk memerlukan data-data awal sebelum penelitian seperti hasil ulangan siswa, daftar nama siswa, serta digunakan dokumentasi saat proses pembelajaran dilakukan.

3.6.2 Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002:128). Tes ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, bentuk tes yang digunakan adalah tes bentuk pilihan ganda. Tes ini dilakukan pada akhir siklus sebagai bahan evaluasi siswa dan untuk mengukur hasil belajar siswa.

3.6.3 Metode Pengamatan (*Observasi*)

Metode pengamatan digunakan untuk mengamati siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang berlangsung untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa sesudah tindakan. Data dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Data awal yaitu hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar yang diperoleh dari data nilai ulangan harian yang dibuat oleh guru kelas.
2. Data aktivitas siswa yang dilihat dari kerjasama siswa dalam kelompok, keaktifan siswa dalam mencari tahu pada teman atau guru tentang hal-hal yang tidak dimengerti, respon positif terhadap siswa yang melakukan presentasi, bertanya, memberi tanggapan dan menyanggah, siswa dapat mengikuti dan menerima penggunaan model pembelajaran *GI* dengan

terbuka dan mampu mengemukakan pendapat, siswa mampu menyimpulkan dan meringkas materi diakhir pelajaran.

3. Data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus I dan II, digunakan untuk mengetahui perkembangan nilai siswa dari sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Adapun rumus yang digunakan adalah :

- 1) Menghitung rata-rata nilai

Menurut sudjana (1999:109), nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

- 2) Menghitung ketuntasan belajar

Untuk menghitung ketuntasan belajar digunakan rumus teknik analisis deskripif (Ali, 1993:136).

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Persentase = Tingkat persentase yang dicapai

n = Jumlah siswa tuntas

N = Jumlah seluruh nilai

- 3) Menghitung data tentang nilai belajar (kognitif) siswa

Meurut Slameto (2003:198) dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100$$

4) Menghitung data hasil observasi

Data hasil observasi untuk menilai keaktifan siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2005:133)

Dalam menilai aktivitas siswa dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai dengan 4. Dengan demikian jika dalam penelitian ini ada 5 aspek yang harus diamati, maka skor maksimum 20 dan skor minimum 5. Apabila dalam penelitian aktivitas siswa dibagi menjadi 4 kategori maka penentuan kriteria dapat dilakukan sebagai berikut :

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 5 = 5$$

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Jarak} = 20 - 5 = 15$$

$$\text{Interval} = 15 : 4 = 3,75$$

$$\text{Persentase terendah} = (5 : 20) \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Persentase tertinggi} = (20 : 20) \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Jarak} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Interval} = 75\% : 4 = 18,75\%$$

Tabel 3.6 Kriteria Keaktifan Siswa

No	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	5 ó 8,74	25 ó 43,74%	Kurang Aktif
2	8,75 ó 12,49	43,75 ó 62,49%	Cukup Aktif
3	12,50 ó 16,24	62,50 ó 81,24%	Aktif
4	16,25 ó 20	81,25 ó 100%	Sangat Aktif

Sumber : Data yang sudah diolah 2011

3.8 Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh SMA Negeri 3 Demak. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terjadi ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tuntas belajar yaitu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75 (KKM). Adapun alat ukurnya adalah dengan menganalisis persentase ketuntasan belajar siswa dari tes evaluasi siklus yang sudah diberikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Demak pada bulan Juli hingga bulan Agustus 2011. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tahapan siklus I dan siklus II, setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, setiap jam pelajarannya terdiri atas 45 menit. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes dan non tes. Hasil tes berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan bentuk-bentuk pasar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*. Hasil penilaian non tes berupa aktivitas siswa melalui hasil observasi selama proses pembelajaran.

4.1.1 Kondisi Awal Siswa

Kondisi awal siswa adalah kondisi siswa sebelum siklus atau sebelum dilaksanakannya tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*. Kondisi awal siswa diperoleh dari data hasil tes ulangan harian terakhir pada mata pelajaran Ekonomi yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran dimana model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode ceramah. Hasil tes ulangan harian ini dibutuhkan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, serta sebagai acuan refleksi awal untuk menentukan perencanaan tindakan kelas.

Tabel 4.1 Hasil ulangan harian sebelum tindakan kelas.

No	Keterangan	Hasil Belajar
1.	Siswa tuntas	13
2.	Siswa tidak tuntas	23
3.	Nilai rata-rata	66,53
4.	Ketuntasan belajar klasikal	36,11%

Sumber : Data yang diolah 2011

Dari data hasil nilai ulangan harian di atas, menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal pada materi sebelumnya masih rendah yakni hanya 36,11% saja, yang seharusnya harus mencapai ketuntasan klasikal kelas 85%, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih belum efektif. Hasil pengamatan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa siswa hanya menerima materi saja, siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan analisis tersebut maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan selama 4 jam pelajaran (4 x 45 menit), diikuti oleh 36 siswa kelas X.2. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

4.1.2.1 Perencanaan

Pada tahap ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok bentuk-bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat kemudian menyiapkan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, menyiapkan tema investigasi yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran *GI*, menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa saat

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dilaksanakan untuk mengetahui keaktifan siswa, dan menyiapkan soal tes evaluasi siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa.

4.1.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan sesuai dengan skenario yang ada pada RPP yang sudah dibuat. Kegiatan diawali dengan apersepsi untuk mengingatkan kembali materi lalu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari supaya siswa mempunyai gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan pengarahannya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *GI* yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Setelah memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *GI* kepada siswa, guru hanya menyampaikan garis besar materi pelajaran saja melalui peta konsep materi pelajaran bentuk-bentuk pasar. Setelah itu guru langsung menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *GI* ini, yakni tahap pengelompokan, perencanaan, penyelidikan, pengorganisasian, presentasi dan evaluasi.

Pada tahap pengelompokan guru membagi kelas menjadi kelompok investigasi. Setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa, anggota kelompok ditentukan atas dasar kesenangan masing-masing siswa. Dari jumlah 36 siswa kelas X.2 diperoleh tujuh kelompok investigasi. Setelah proses pengelompokan

selesai dilakukan guru langsung memberikan materi materi investigasi pada masing-masing kelompok.

Setiap kelompok investigasi merencanakan tugas belajar, mencari jawaban atas materi yang akan di investigasi, dan menyiapkan laporan laporan hasil tugas investigasi kelompoknya. Peran guru di sini adalah hanya sebagai fasilitas belajar, membimbing dan memberi pengarahan pada setiap siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah tugas investigasi kelompok selesai dilakukan maka guru meminta untuk setiap kelompok mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas, pada saat presentasi kelompok siswa atau kelompok lain diarahkan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi agar terjadi proses tanya jawab serta diskusi di dalam presentasi kelompok yang dilakukan. Setelah presentasi kelompok selesai dilakukan guru membahas hasil presentasi dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terjadi saat presentasi kelompok berlangsung.

Setelah semua kelompok investigasi selesai mempresentasikan tugasnya, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Di akhir pertemuan guru memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk lebih giat belajar karena pada pertemuan berikutnya akan di adakan ulangan evaluasi siklus I, tidak lupa guru juga memberikan tugas yang ada di *LKS* siswa sebagai pekerjaan rumah untuk dikerjakan oleh siswa. Pada saat berlangsungnya pembelajaran *Group Investigation* ini juga dilakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimaksudkan untuk mengetahui

bagaimanakah keaktifan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

4.1.2.3 Pengamatan

Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Dalam pengamatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat dilihat dalam tabel 4.2 dan gambar 4.1 berikut ini :

Tabel 4.2 Aktivitas siswa siklus I

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Kurang Aktif	15	41,67%
2	Cukup Aktif	17	47,22%
3	Aktif	4	11,11%
4	Sangat Aktif	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber : Data yang diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.2 tentang aktivitas siswa dapat digambarkan dalam bentuk diagram pada gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.1 Jumlah Aktivitas siswa siklus I

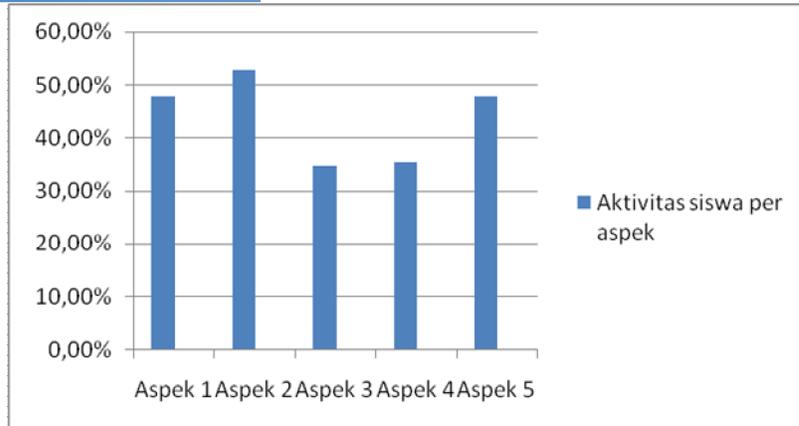
Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran siklus I sebagian besar aktivitas siswa masih kurang aktif. Dapat dilihat pada gambar siswa yang kurang aktif sebanyak 15, cukup aktif 17, aktif 4 dan tidak ada siswa yang sangat aktif. Hasil perhitungan aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 123.

Hasil observasi aktivitas siswa per aspek selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.2 berikut ini :

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa per Aspek Siklus I

No	Aspek	Jumlah Skor Penilaian	Persentase	Kriteria
1	Siswa saling bekerja sama secara aktif dalam kelompok	69	47,92%	Cukup Aktif
2	Mencari tahu pada teman atau guru tentang hal-hal yang kurang dimengerti	76	52,78%	Cukup Aktif
3	Respon positif terhadap siswa yang melakukan presentasi, bertanya, memberi tanggapan, dan menyanggah	51	35,42%	Kurang Aktif
4	Siswa dapat mengikuti dan menerima penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>GI</i> ini dengan terbuka dalam mengemukakan pendapat	53	36,81%	Kurang Aktif
5	Menyimpulkan dan meringkas materi di akhir pelajaran	69	47,92%	Cukup Aktif

Sumber : Data yang diolah 2011



Gambar 4.2 Persentase Aktivitas Siswa per Aspek Siklus I

Berdasarkan pada tabel 4.3 dan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa per aspek dalam kategori cukup aktif. Namun masih ada aktivitas siswa yang masih kurang aktif yaitu pada aspek 3 respon positif terhadap siswa yang melakukan presentasi, bertanya, memberi tanggapan, dan menyanggah dan aspek 4 siswa dapat mengikuti dan menerima penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* ini dengan terbuka dalam mengemukakan pendapat. Dalam hal ini siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* ini dan siswa masih merasa malu atau tidak berani untuk bertanya dan berpendapat dan menjawab pertanyaan baik pada saat presentasi kelompok ataupun pada saat diskusi tugas kelompok. Peran guru disini yakni dengan memberikan rangsangan bagi siswa, memberi sebuah reward atau penghargaan agar siswa berpartisipasi aktif. Hasil perhitungan aktivitas siswa per aspek pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 123.

2. Hasil tes siswa

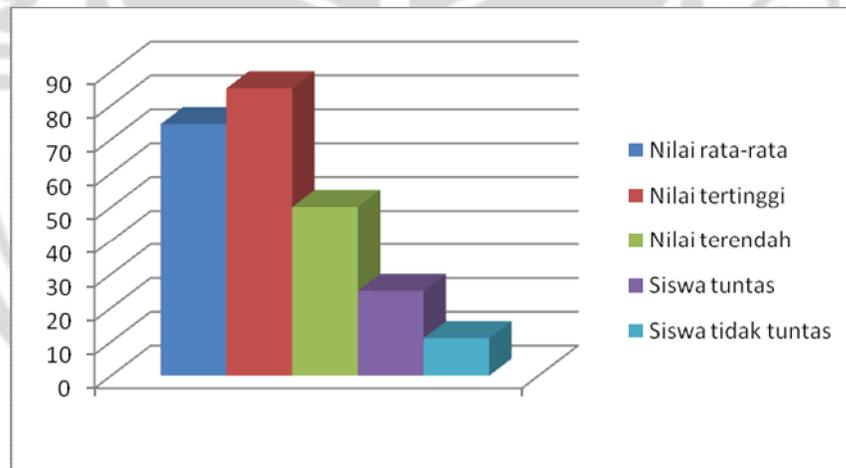
Hasil tes diperoleh setelah siswa mengerjakan tes Siklus I. Hasil perhitungan nilai tes siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 121.

Nilai rata-rata hasil tes evaluasi siklus I sebesar 74,44, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Siswa yang tuntas sebanyak 25 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11, dan ketuntasan klasikal kelas sebesar 69,44%. Hasil tes siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.3 berikut ini :

Tabel 4.4 hasil tes siklus I

No	Hasil Belajar	Siklus I
1	Nilai rata-rata	74,44
2	Nilai tertinggi	85
3	Nilai terendah	50
4	Jumlah siswa tuntas	25
5	Jumlah siswa tidak tuntas	11
6	Persentase ketuntasan klasikal	69,44%

Sumber : Data yang diolah 2011



Gambar 4.3 Hasil tes siklus I

4.1.2.4 Refleksi

Refleksi tindakan kelas siklus I dilaksanakan setelah berakhirnya pelaksanaan siklus I. Refleksi ini mendiskusikan hasil pengamatan tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I, berdasarkan hasil tes yang dilakukan serta

hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* ke dalam materi bentuk-bentuk pasar belum tercapai indikator keberhasilannya yakni ketuntasan klasikal yang diperoleh 69,44% oleh karena itu masih diperlukan perbaikan lagi pada siklus selanjutnya dalam komponen siswa dan model pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran secara optimal. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat untuk perbaikan pada siklus selanjutnya antara lain :

- 1) Siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sehingga siswa belum bisa sepenuhnya dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik
- 2) Siswa masih merasa malu dan belum berani untuk bertanya atau mengutarakan pendapatnya
- 3) Pada waktu presentasi masih banyak siswa yang malu atau tidak berani untuk menjawab pertanyaan
- 4) Kondisi kelas masih ramai pada saat kerja kelompok dan presentasi kelompok

Dengan demikian perlu diadakan siklus berikutnya yaitu siklus II dengan perbaikan atas kekurangan pada siklus I untuk meningkatkan lagi hasil belajar siswa. Pada siklus II guru perlu memaksimalkan proses pembelajaran dengan cara memberikan motivasi belajar dan stimulus kepada siswa supaya berpartisipasi aktif dalam KBM, memberikan sebuah hadiah ataupun nilai tambah kepada siswa yang aktif diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa baik dalam tugas

kelompok, diskusi dan saat berlangsungnya presentasi kelompok, sehingga KBM dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan selama 4 jam pelajaran (4 x 45 menit) diikuti oleh 36 siswa kelas X.2. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

4.1.3.1 Perencanaan

Perencanaan dalam siklus II didasarkan dari data refleksi siklus I. Dengan kondisi siswa yang masih belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*, siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih malu dan kurang berani bertanya dan menyampaikan pendapat saat diskusi dan presentasi kelompok dilakukan. Dari beberapa hal tersebut akan diperbaiki dalam siklus II. Perbaikan dilakukan dengan lebih memperjelas bagaimana proses pembelajaran *GI* itu berlangsung, pemberian motivasi kepada siswa agar berani melakukan tanya jawab dan mengutarakan pendapatnya saat diskusi dan presentasi kelompok dilakukan, lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Pada tahap perencanaan siklus II ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok bentuk-bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat kemudian menyiapkan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, menyiapkan tema investigasi yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran *GI*, menyiapkan lembar observasi keaktifan

siswa saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dilaksanakan untuk mengetahui keaktifan siswa, dan menyiapkan soal tes evaluasi siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa.

4.1.3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I sebelumnya. Pada pelaksanaan siklus II pembelajaran lebih dikembangkan dan disempurnakan untuk memperbaiki hasil dari siklus I. Sehingga pencapaian siklus II diharapkan lebih baik dan lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada saat siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan skenario yang ada pada RPP yang sudah dibuat. Kegiatan diawali dengan apersepsi dengan cara guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Guru memberikan pengarahan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *GI* yang akan diterapkan dalam pembelajaran agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan *Group Investigation* tersebut dan tidak lupa guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa bersemangat dalam pembelajaran.

Setelah memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* kepada siswa, guru langsung membagi kelas menjadi kelompok investigasi. Setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa, anggota kelompok pada siklus II kali ini ditentukan oleh guru yang berdasarkan atas heterogenitas siswa yang didasarkan atas hasil nilai tes siklus I, dari jumlah 36 siswa kelas X.2 diperoleh tujuh kelompok investigasi. Setelah proses

pengelompokan selesai dilakukan guru langsung memberikan materi investigasi pada masing-masing kelompok.

Setiap kelompok investigasi merencanakan tugas belajar, mencari jawaban atas materi yang akan di investigasi, dan menyiapkan laporan hasil tugas investigasi kelompoknya. Peran guru di sini adalah hanya sebagai fasilitas belajar, membimbing dan memberi pengarahan pada setiap siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan, disini guru lebih menekankan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, baik itu di dalam kelompok investigasi ataupun pada saat diskusi dan presentasi kelompok berlangsung. Setelah tugas investigasi kelompok selesai dilakukan maka guru meminta untuk setiap kelompok mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas, pada saat presentasi kelompok siswa atau kelompok lain diarahkan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi agar terjadi proses tanya jawab serta diskusi di dalam presentasi kelompok yang dilakukan. Setelah presentasi kelompok selesai dilakukan guru membahas hasil presentasi dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terjadi saat presentasi kelompok berlangsung.

Setelah semua kelompok investigasi selesai mempresentasikan tugasnya, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan agar siswa dapat lebih memahami materi yang sudah dipelajari. Pada saat berlangsungnya siklus II ini juga dilakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dimaksudkan untuk mengetahui bagaimanakah keaktifan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*. Di akhir pertemuan guru memberikan motivasi belajar kepada

siswa untuk lebih giat belajar karena pada pertemuan berikutnya akan di adakan ulangan evaluasi siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa.

4.1.3.3 Pengamatan

Hasil pengamatan siklus II dicatat dalam lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Dalam pengamatan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

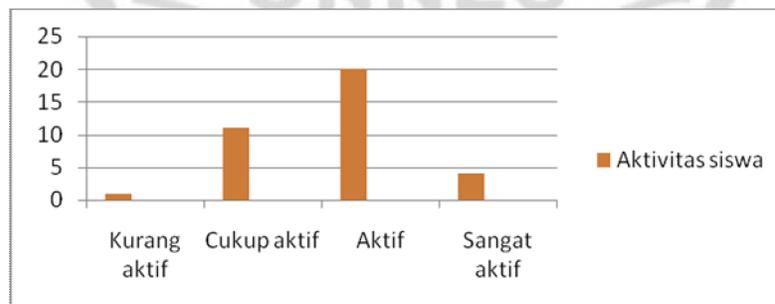
Hasil observasi aktivitas siswa siklus II selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dapat dilihat dalam tabel 4.5 dan gambar 4.4 berikut ini :

Tabel 4.5 Aktivitas siswa siklus II

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Kurang Aktif	1	2,77%
2	Cukup Aktif	11	30,56%
3	Aktif	20	55,56%
4	Sangat Aktif	4	11,11%
Jumlah		36	100%

Sumber : Data yang diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.5 tentang aktivitas siswa dapat digambarkan dalam bentuk diagram pada gambar 4.4 berikut ini :



Gambar 4.4 Jumlah Aktivitas Siswa Siklus II

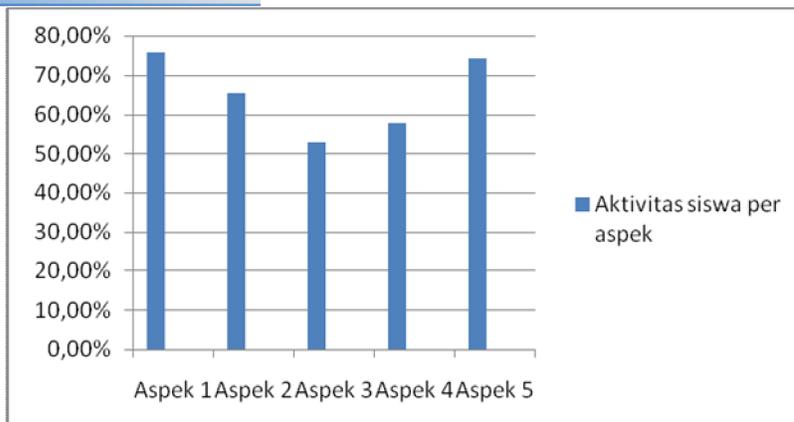
Dari gambar 4.4 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran siklus II sebgaaian besar aktivitas siswa sudah dalam kategori aktif. Dapat dilihat pada gambar siswa yang kurang aktif hanya 1, cukup aktif 11, aktif 20 dan siswa yang sangat aktif 4 siswa. Hasil perhitungan aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 125.

Hasil observasi aktivitas siswa per aspek selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan Gambar 4.5 berikut ini :

Tabel 4.6 Aktivitas Siswa per Aspek Siklus II

No	Aspek	Jumlah Skor Penilaian	Persentase	Kriteria
1	Siswa saling bekerja sama secara aktif dalam kelompok	109	75,69%	Aktif
2	Mencari tahu pada teman atau guru tentang hal-hal yang kurang dimengerti	94	65,28%	Aktif
3	Respon positif terhadap siswa yang melakukan presentasi, bertanya, memberi tanggapan, dan menyanggah	76	52,78%	Cukup Aktif
4	Siswa dapat mengikuti dan menerima penggunaan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> ini dengan terbuka dalam mengemukakan pendapat	83	57,64%	Cukup Aktif
5	Menyimpulkan dan meringkas materi di akhir pelajaran	107	74,31%	Aktif

Sumber : Data yang diolah 2011



Gambar 4.5 Persentase Aktivitas Siswa per Aspek Siklus II

Berdasarkan pada tabel 4.6 dan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa sudah termasuk dalam kategori aktif yang terlihat pada aspek 1, 2 dan 5 dan kategori cukup aktif pada aspek 3 dan 4. Pada siklus II ini menunjukkan aktivitas siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* ini dan siswa sudah tidak malu-malu lagi untuk bertanya dan mengutarakan pendapatnya. Pada siklus II ini guru memberikan pengarahan kepada siswa agar lebih berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran *GI*, memotivasi agar siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, guru juga memberikan sebuah reward atau hadiah kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Hasil perhitungan aktivitas siswa per aspek pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 125.

2. Hasil tes siswa

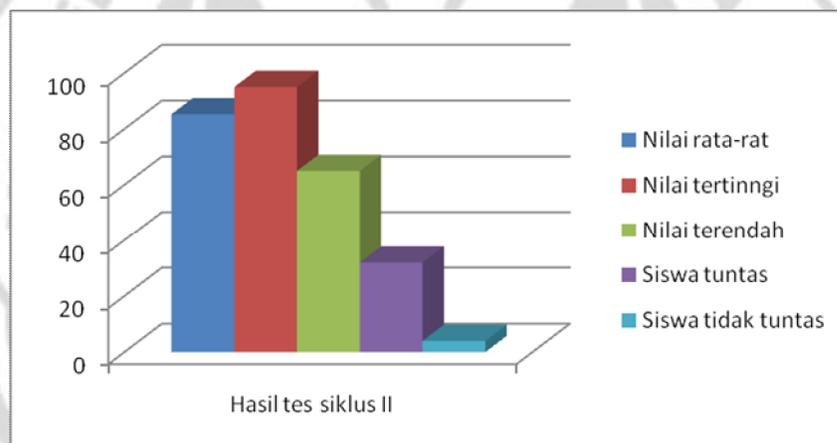
Hasil tes siswa siklus II diperoleh setelah siswa mengerjakan tes siklus II. Hasil perhitungan nilai tes siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 20 hal 122. Nilai rata-rata hasil tes evaluasi siklus II sebesar 85,28, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Siswa yang tuntas sebanyak 32 dan siswa yang tidak tuntas

sebanyak 4, dan ketuntasan klasikal kelas sebesar 88,89%. Hasil tes siswa dapat dilihat dalam tabel 4.7 dan gambar 4.6 berikut ini :

Tabel 4.7 hasil tes siklus II

No	Hasil Belajar	Siklus II
1	Nilai rata-rata	85,28
2	Nilai tertinggi	95
3	Nilai terendah	65
4	Jumlah siswa tuntas	32
5	Jumlah siswa tidak tuntas	4
6	Persentase ketuntasan klasikal	88,89%

Sumber : Data yang diolah 2011



Gambar 4.6 Hasil tes siklus II

4.1.3.3 Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran siklus II secara umum telah berlangsung dengan baik. Permasalahan yang dihadapi pada siklus I dapat teratasi pada siklus II. Sebagian besar siswa telah aktif dalam proses pembelajaran karena siswa sudah memahami model pembelajaran kooperatif tipe *GI*. Diskusi yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik dan lancar. Siswa sudah berani untuk

mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan berani berpendapat bila ada hasil diskusi yang berbeda antar kelompok. Guru juga memberikan rangsangan kepada siswa berupa hadiah, penghargaan dan nilai tambah pada siswa atau kelompok yang aktif dalam diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dalam segala aspek aktivitas siswa sudah dikategorikan baik. Hasil tes menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dan secara klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan yakni sebesar 88,89% siswa telah mencapai ketuntasan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Demak pada materi pokok bentuk-bentuk pasar. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus yang dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran *GI* pada siklus I sudah cukup baik, siswa sudah dapat melaksanakan pembelajaran *GI* dengan kelompok masing-masing, walaupun masih ada sebagian siswa yang belum bisa berpartisipasi penuh dengan kelompok *GI*, ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dan masih belum memahami dengan benar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* ini. Pembelajaran *GI* pada siklus I masih kurang optimal dalam pelaksanaannya, karena siswa masih malu-malu ataupun tidak berani dalam bertanya jawab dan

mengutarakan pendapatnya dalam diskusi atau presentasi kelompok yang dilaksanakan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran *GI* siklus I secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup aktif, dengan jumlah siswa kurang aktif 15, siswa cukup aktif 17 dan 4 siswa aktif. Hasil tes evaluasi siklus I sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan ulangan harian siswa sebelumnya yakni nilai rata-rata siswa 66,53 dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 40, siswa tuntas 13 dan yang tidak tuntas 23 dengan ketuntasan klasikan 36,11%. Sedangkan hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 74,44 dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 50, siswa yang tuntas 25 dan yang tidak tuntas 11, dengan ketuntasan klasikal 69,44%. Guru melakukan perbaikan dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan lancar karena siswa sudah memahami bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *GI* sehingga siswa mampu melaksanakan pembelajaran *GI* dengan baik dan benar, siswa sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik dalam menjalankan tugas kelompok, diskusi dan presentasi kelompok. Siswa juga sudah mulai berani untuk melakukan tanya jawab saat diskusi dan presentasi kelompok berlangsung dan berani mengutarakan pendapatnya.

Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II ini aktivitas siswa dikategorikan dalam kriteria aktif dengan jumlah jumlah siswa kurang aktif 1, cukup aktif 11, aktif 20 dan 4 siswa sangat aktif. Hasil tes siklus II juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata

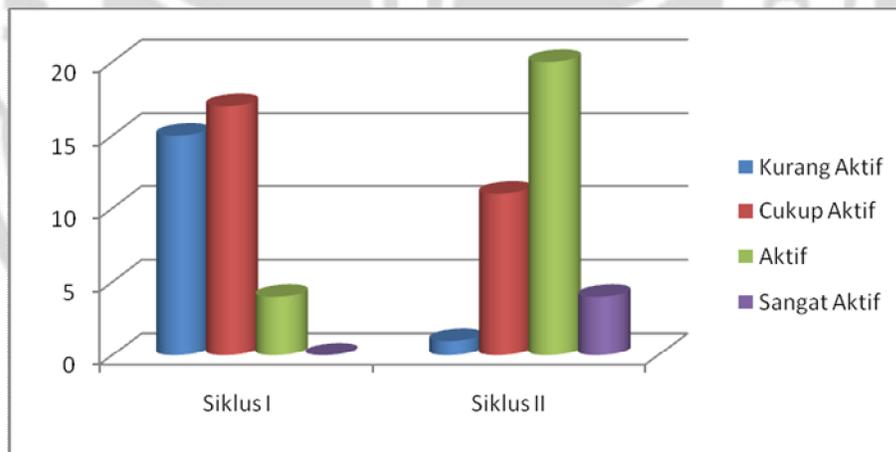
85,28 dengan nilai tertinggi 95, nilai terendah 65, jumlah siswa tuntas 32, siswa tidak tuntas 4 dengan ketuntasan klasikal 88,89%. Pada siklus II ini indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah dicapai yakni 85% dari jumlah seluruh siswa di kelas mengalami tuntas belajar.

Perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 dan gambar 4.7 berikut ini :

Tabel 4.8 Perbandingan hasil aktivitas siswa siklus I dan siklus II

No	Kriteria keaktifan	Siklus I	Siklus II
1	Kurang Aktif	15 Siswa	1 Siswa
2	Cukup Aktif	17 Siswa	11 Siswa
3	Aktif	4 Siswa	20 Siswa
4	Sangat Aktif	0	4 Siswa

Sumber : Data yang diolah 2011



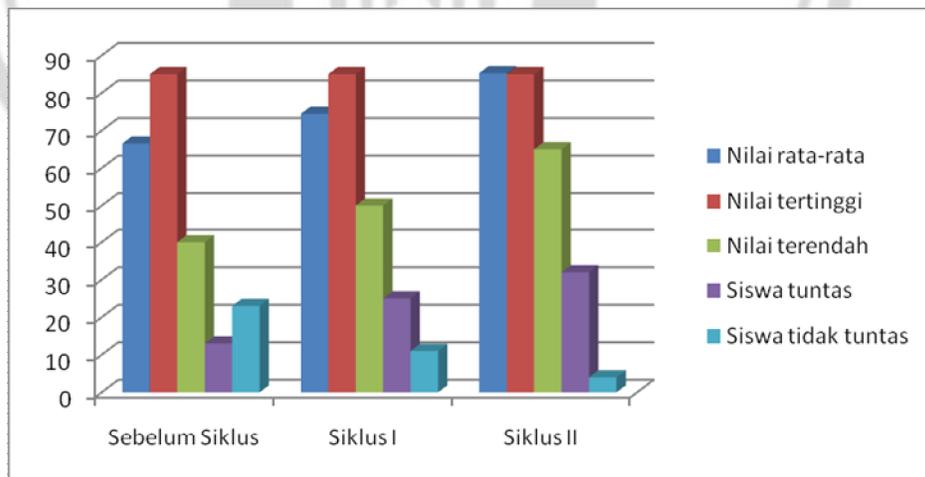
Gambar 4.7 Perbandingan hasil aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Perbandingan hasil belajar siswa sebelum siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 dan gambar 4.8 berikut ini :

Tabel 4.9 Perbandingan hasil belajar siswa sebelum siklus, siklus I dan siklus II

No	Hasil Tes	Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	66,53	74,44	85,28
2	Nilai tertinggi	85	85	95
3	Nilai terendah	40	50	65
4	Siswa tuntas	13	25	32
5	Siswa tidak tuntas	23	11	4
6	Ketuntasan klasikal	36,11%	69,44%	88,89%

Sumber : Data yang sudah diolah 2011



Gambar 4.8 Perbandingan hasil belajar siswa sebelum siklus, siklus I dan siklus II

Secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran kooperatif tipe *GI* ini, peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan pada pembelajaran *GI* ini menekankan pada partisipasi dan keaktifan siswa untuk mencari dan menemukan materinya sendiri, jadi dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajarannya.

Dari hasil penelitian siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 88,89% dengan nilai rata-rata 85,28 ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai yakni ketuntasan hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada dikelas tuntas belajar yaitu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75 (KKM). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bentuk-bentuk pasar siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Demak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X.2 SMA Negeri Demak diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bentuk-bentuk pasar. Kesimpulan ini didasarkan dari peningkatan ketuntasan belajar dari data awal sebelum siklus ketuntasan klasikal sebesar 36,11%, setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* meningkat pada siklus I sebesar 69,44% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 88,89%.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan penelitian yaitu:

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai variasi model pembelajaran bagi guru, tetapi juga harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal serta mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Guru hendaknya memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk mengembangkan keaktifan siswa di dalam pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Wahyu, dkk. 2007. *Ekonomi SMA/MA Jilid 1 Kelas X*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ali, Mohamad. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Anni, Catharina Tri, dkk . 2007 . *Psikologi Belajar* . Semarang : UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi VI)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asthika. 2005. Pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI). <http://www.google.com/group-investigation/>.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kadir, Suhaida Abdul. 2002. *Perbandingan Pembelajaran Kooperatif dan Tradisional terhadap Prestasi, Atribuis Pencapaian, Konsep Kondisi Akademik dan Hubungan Sosial dalam Pendidikan*. Malaysia : Universiti Putra Malaysia.
- Kessler, Carolyn. 1992. *Cooperative Language Learning: A Teacher's Resource Book*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning, Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UNNES Press.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 (pertanyaan dan jawaban)*. Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Rachman, Maman. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Dalam Bagan)*. Semarang: UPT Percetakan & Penerbitan UNNES Press.

- S, Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Saptorini. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Semarang FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sari, Virgania. 2007. *Keefektifan Model Pembelajaran Problem Solving Dibanding Kooperatif Tipe CIRC Pada Kemampuan Siswa Kelas VII Semester 2 SMP Negeri 16 Semarang Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pokok Himpunan Tahun Pelajaran 2006/2007*. <http://unneslib.ac.id>.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin.2008. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :PT Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Supardini, Retno. 2007. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP 2 Bae Kudus Tahun 2006 Pada Materi Perbandingan Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe CIRC*.<http://unneslib.ac.id>
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutama. 2007. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Pengembangan Kreativitas Mahasiswa*. FKIP UMS.
- Trianto.2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Hasil Pustaka.
- Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003.

LAMPIRAN



Lampiran 1

Daftar Nama Siswa Kelas X.2

No	Nama Siswa	L/P
1	Abdul Basir	L
2	Achmad Danang Setia Aji	L
3	Ahmad Zainudin	L
4	Amhal Kay Fahmi	L
5	Ana Fitriyati	P
6	Ana Nursikah	P
7	Anintya Ihyani	P
8	Aris Seftiawan	L
9	Asirotun Nikmah	P
10	Deni Surya Dwi Prasetya	L
11	Dwi Angga	L
12	Evi Imammi Baitullah	P
13	Ferdian Wahyu Wijaya	L
14	Fiska Lupita Sari	P
15	Irwan Choirul Qudsi	L
16	Lia Amalia	P
17	Lina Saputri	P
18	Muhamad Sopiyan	L
19	Muhammad Abdul Wafi	L
20	Muhammad Iqbal	L
21	Nailin Nikmah Saadah	P
22	Nur Muhammad Rizal Oktavianto	L
23	Rachma Amrina Rosyada	P
24	Rahmawan Widiyanto	L
25	Rifa Zakaria	L
26	Safriyan Fais	L
27	Sarita Gayuh Kartika	P
28	Vega Ayudya Mentari	P
29	Wahyu Amiruddin	L
30	Wahyu Nur Hidayah	P
31	Wahyu Rizal Bahtiyar	L
32	Wahyuni Hardiyanti	P
33	Wahyuning Dyah Fitriani	P
34	Wakhidatul Rizkiyah	P
35	Zuliana Purwanti	P
36	Zunita Umaidah	P

Lampiran 2

Daftar Presensi Siswa

Mata Pelajaran : Ekonomi
Semester : I
Tahun Pelajaran : 2011/2012

Kelas : X.2
Pa : 18
Pi : 18

Jumlah : 36

No	Nis	Nama Siswa	L/P	Siklus I		Siklus II	
				1	2	1	2
1		Abdul Basir	L				
2		Achmad Danang Setia Aji	L				
3		Ahmad Zainudin	L				
4		Amhal Kay Fahmi	L				
5		Ana Fitriyati	P				
6		Ana Nursikah	P				
7		Anintya Ihyani	P				
8		Aris Seftiawan	L				
9		Asirotun Nikmah	P				
10		Deni Surya Dwi Prasetya	L				
11		Dwi Angga	L				
12		Evi Imammi Baitullah	P				
13		Ferdian Wahyu Wijaya	L				
14		Fiska Lupita Sari	P				
15		Irwan Choirul Qudsi	L				
16		Lia Amalia	P				
17		Lina Saputri	P				
18		Muhamad Sopiyan	L				
19		Muhammad Abdul Wafi	L				
20		Muhammad Iqbal	L				
21		Nailin Nikmah Saadah	P				
22		Nur Muhammad Rizal Oktavianto	L				
23		Rachma Amrina Rosyada	P				
24		Rahmawan Widiyanto	L				
25		Rifa Zakaria	L				
26		Safriyan Fais	L				
27		Sarita Gayuh Kartika	P				
28		Vega Ayudya Mentari	P				
29		Wahyu Amiruddin	L				
30		Wahyu Nur Hidayah	P				
31		Wahyu Rizal Bahtiyar	L				
32		Wahyuni Hardiyanti	P				
33		Wahyuning Dyah Fitriani	P				
34		Wakhidatul Rizkiyah	P				
35		Zuliana Purwanti	P				
36		Zunita Umaidah	P				

Lampiran 3

Daftar nilai ulangan harian siswa kelas X.2 sebelum siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan ketuntasan belajar
1	Abdul Basir	65	Tidak tuntas
2	Achmad Danang Setia Aji	70	Tidak tuntas
3	Ahmad Zainudin	40	Tidak tuntas
4	Amhal Kay Fahmi	70	Tidak tuntas
5	Ana Fitriyati	80	Tuntas
6	Ana Nursikah	75	Tuntas
7	Anintya Ihyani	70	Tidak tuntas
8	Aris Seftiawan	80	Tuntas
9	Asirotun Nikmah	60	Tidak tuntas
10	Deni Surya Dwi Prasetya	85	Tuntas
11	Dwi Angga	55	Tidak tuntas
12	Evi Imammi Baitullah	70	Tidak tuntas
13	Ferdian Wahyu Wijaya	55	Tidak tuntas
14	Fiska Lupita Sari	70	Tidak tuntas
15	Irwan Choirul Qudsi	55	Tidak tuntas
16	Lia Amalia	75	Tuntas
17	Lina Saputri	75	Tuntas
18	Muhamad Sopiyan	50	Tidak tuntas
19	Muhammad Abdul Wafi	40	Tidak tuntas
20	Muhammad Iqbal	70	Tidak tuntas
21	Nailin Nikmah Saadah	80	Tuntas
22	Nur Muhammad Rizal Oktavianto	70	Tidak tuntas
23	Rachma Amrina Rosyada	75	Tuntas
24	Rahmawan Widiyanto	70	Tidak tuntas
25	Rifa Zakaria	70	Tidak tuntas
26	Safriyan Fais	75	Tuntas
27	Sarita Gayuh Kartika	50	Tidak tuntas
28	Vega Ayudya Mentari	55	Tidak tuntas
29	Wahyu Amiruddin	50	Tidak tuntas
30	Wahyu Nur Hidayah	50	Tidak tuntas
31	Wahyu Rizal Bahtiyar	80	Tuntas
32	Wahyuni Hardiyanti	65	Tidak tuntas
33	Wahyuning Dyah Fitriani	65	Tidak tuntas
34	Wakhidatul Rizkiyah	80	Tuntas
35	Zuliana Purwanti	75	Tuntas
36	Zunita Umaidah	75	Tuntas

Lampiran 6

SOAL TES UJI COBA

Mata Pelajaran : Ekonomi

Pokok Bahasan : Bentuk-bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat

Kelas/semester : X / I

Waktu : 75 Menit

Petunjuk Umum :

1. Tulis nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawab
2. Bacalah dengan teliti soal-soal yang ada sebelum anda mengerjakan soal
3. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada pengawas

Petunjuk Khusus :

1. Pilih salah satu jawaban yang dianggap benar dengan cara memberi tanda (X) pada huruf **a, b, c, d, dan e** pada lembar jawab
2. Bila terjadi kesalahan dan ingin membetulkan jawaban, berilah tanda $\tilde{=}$ pada pilihan yang salah, kemudian silanglah kembali pada huruf dengan jawaban yang dianggap benar.

Contoh : a b c d ~~e~~ salah diganti a b c ~~d~~ e ~~=~~

SOAL

1. Tempat bertemunya penjual dan pembeli, penjual hanya membawa contoh barangnya saja adalah pengertian dari
 - a. Pasar monopoli
 - b. Pasar oligopoli
 - c. Pasar monopolistik
 - d. Pasar abstrak
 - e. Pasar nyata
2. Pasar dibawah ini yang termasuk contoh abstrak adalah
 - a. Bursa saham
 - b. Pasar hewan
 - c. Pasar burung
 - d. Pasar sayur mayur
 - e. Pasar kain
3. Bentuk atau struktur pasar ditentukan oleh
 - a. Jumlah pembeli
 - b. Jumlah penjual
 - c. Tingkat harga
 - d. Tingkat persaingan
 - e. Tingkat harga dan persaingan
4. Yang bukan termasuk bentuk pasar dari sisi penawaran adalah
 - a. Pasar monopoli
 - b. Pasar oligopoli
 - c. Persaingan sempurna
 - d. Monopolistik
 - e. Monopsoni
5. Harga ditentukan oleh mekanisme pasar. Bentuk pasar yang dimaksud adalah ...
 - a. Pasar persaingan sempurna
 - b. Monopoli
 - c. Oligopoli
 - d. Monopolistik
 - e. Pasar persaingan tidak sempurna
6. Monopoli dapat disebabkan oleh beberapa faktor, *kecuali*
 - a. Hak eksklusif
 - b. Adanya kesamaan produk
 - c. Pemberian hak paten
 - d. Produsen menguasai bahan baku
 - e. Produsen menguasai teknologi

7. Untuk mengatasi dampak negatif dari monopoli, pemerintah mengambil tindakan-tindakan berikut, *kecuali*
- a. Subsidi
 - b. Pajak
 - c. Penerapan harga eceran tertinggi
 - d. Operasi pasar
 - e. Mendirikan perusahaan tandingan
8. Jika pasar dikuasai pembeli tunggal, maka pasar tersebut dinamakan . . .
- a. Oligopoli
 - b. Oligopsoni
 - c. Pasar persaingan sempurna
 - d. Monopsoni
 - e. Duopoli
9. Berikut ini yang merupakan ciri-ciri pasar monopoli adalah
- a. Produk yang dijual tidak ada produk substitusinya
 - b. Harga barang ditentukan oleh pasar
 - c. Tidak ada campur tangan pemerintah
 - d. Penjual dan pembeli mengetahui informasi/keadaan pasar
 - e. Produsen sebagai price taker
10. 1. Pembeli bebas memilih barang.
2. Kreativitas terpacu oleh diferensiasi produk.
3. Pembeli tidak mudah berpindah pada produk lain dari produk yang sudah dikenalnya.
4. Terdapat kecenderungan produsen untuk kerja sama.
- Dari pernyataan diatas yang merupakan kelebihan pasar monopolistik adalah pernyataan no. . . .
- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 3 dan 4
 - d. 1 dan 3
 - e. 2 dan 4
11. Bila di pasar terdapat banyak pembeli dan hanya dua orang penjual yang menjual produknya, pasar tersebut disebut
- a. Pasar monopoli
 - b. Pasar oligopoli
 - c. Pasar nyata
 - d. Pasar abstrak
 - e. Pasar monopsoni
12. Pasar dimana terdapat banyak penjual dan pembeli yang menjual barang yang sama adalah . . .
- a. Pasar persaingan sempurna
 - b. Pasar monopoli
 - c. Pasar oligopoli
 - d. Pasar abstrak
 - e. Pasar nyata
13. Pasar Tanah Abang Jakarta, pasar Klewer Solo, pasar Johar Semarang adalah contoh dari
- a. Pasar nyata, pasar oligopoli
 - b. Pasar nyata, pasar monopolistik
 - c. Pasar nyata, pasar persaingan sempurna
 - d. Pasar abstrak, persaingan sempurna
 - e. Pasar nyata, pasar oligopoli

14. PT. PLN adalah salah satu contoh pasar monopoli. Monopoli PLN ini diperoleh dari
- Hak paten
 - Hak cipta
 - Kewenangan pemerintah
 - Kartel
 - Trust
15. Pasaran motor di Indonesia dikuasai oleh tiga besar produk yaitu Honda, Suzuki, Yamaha. Pasar sepeda motor di Indonesia menunjukkan bentuk pasar
- Oligopoli
 - Oligopsoni
 - Monopoli
 - Monopsoni
 - Persaingan sempurna
16. Pasar persaingan monopolistik di Indonesia dapat dilihat dalam pasar . . .
- Produk sabun mandi dan produk mobil
 - Produk sabun mandi dan produk rokok
 - Produk sepeda motor dan produk kain
 - Produk mobil dan produk kain
 - Produk jalan tol dan obat-obatan
17. Penjual bebas menutup dan membuka usahanya, barang yang diperjualbelikan bersifat homogen adalah ciri dari
- Pasar monopoli
 - Pasar monopolistik
 - Pasar oligopoli
 - Pasar oligopsoni
 - Pasar persaingan sempurna
18. Dibawah ini yang merupakan salah satu ciri pasar oligopoli adalah
- Punya banyak penjual, banyak pembeli
 - Penjual barang sedikit, pembeli banyak
 - Tidak ada barang pengganti
 - Mudah keluar masuk pasar
 - Pembeli setia pada satu produsen sehingga tidak mudah pindah ke produk lain
19. Pemerintah mengeluarkan peraturan seperti melarang terjadinya kartel, trust, collusive merupakan campur tangan pemerintah dalam pasar
- Monopoli
 - Monopsoni
 - Persaingan sempurna
 - Abstrak
 - Oligopoli
20. Yang termasuk kebaikan dari pasar persaingan sempurna adalah
- Tidak diperlukan adanya iklan
 - Produk yang dijual bersifat homogen
 - Harga produk yang cenderung tinggi
 - Terjadi eksploitasi terhadap produsen
 - Distribusi barang yang tidak merata
21. Berikut yang termasuk kelemahan pasar persaingan sempurna
- Tidak diperlukan adanya iklan
 - Produk yang dijual bersifat homogen
 - Harga produk yang cenderung tinggi
 - Terjadi eksploitasi terhadap produsen
 - Distribusi barang yang tidak merata

22. Konsumen menjadi ada pilihan barang yang di kehendaki sesuai dengan selera dan dana yang dimilikinya, itu merupakan kebaikan dari pasar . . .
- Persaingan sempurna
 - Monopoli
 - Oligopoli
 - Tradisional
 - Persaingan monopolistik
23. Berikut ini yang tidak termasuk dalam pasar menurut wilayah pemasarannya adalah...
- Pasar lokal
 - Pasar konkret
 - Pasar nasional
 - Pasar daerah
 - Pasar internasional
24. Persamaan antara pasar monopolistik dengan pasar persaingan sempurna adalah . . .
- Dalam jangka panjang diperoleh keuntungan besar
 - Inefisiensi produksi
 - Pengetahuan penjual dan pembeli pada pasar sempurna
 - Banyak penjual dan pembeli
 - Barang-barang yang dijual sejenis
25. Berikut ciri dan contoh pasar monopoli dan monopolistik :
- Satu orang penjual, banyak pembeli
 - Produk diferensiasi
 - Beberapa penjual, banyak pembeli
 - Listrik, air yang menguasai hajat hidup orang banyak
 - Sabun cuci, sabun mandi, bumbu masak, alat rumah tangga
- Yang termasuk dalam pasar monopoli adalah
- 1, 2 dan 3
 - 1, 2 dan 4
 - 2, 3 dan 4
 - 2, 3 dan 5
 - 3, 4 dan 5
26. PT. KAI adalah salah satu contoh pasar monopoli, monopoli PT.KAI diperoleh dari..
- Hak paten
 - Alam
 - Lisensi pemerintah
 - Menguasai bahan baku
 - Kartel
27. Yang termasuk kebaikan pasar monopolistik adalah
- Adanya persaingan yang sangat tinggi
 - Diferensiasi produk jadi selektif
 - Dibutuhkan produk yang sangat besar
 - Biaya
 - Yang tidak mempunyai pengalaman cepat gulung tikar
28. Kebaikan pasar monopoli diantaranya
- Penyalahgunaan kekuatan pasar
 - Ketidakadilan
 - Mendorong terjadinya inovasi
 - Tingkat produksi yang lebih rendah
 - Kesejahteraan konsumen berkurang

29. Bagi konsumen, salah satu keuntungan dari pasar monopoli adalah . . .
- Konsumen bebas memilih barang dan menentukan harga
 - Konsumen bebas memilih produsen
 - Barang-barang yang penting dilindungi oleh negara, sehingga harga tidak dipermainkan
 - Konsumen tidak repot mencari barang karena banyak dipasar
 - Konsumen bisa menawar harga
30. Yang termasuk ciri-ciri pasar persaingan sempurna adalah
- Jumlah penjual banyak
 - Penjual hanya satu orang
 - Diferensiasi produk
 - Harga ditentukan oleh penjual
 - Harga ditentukan oleh perusahaan
31. Yang termasuk pasar input adalah
- Pasar monopoli
 - Pasar modal
 - Pasar persaingan sempurna
 - Pasar tradisional
 - Pasar daerah
32. Manfaat pasar modal diantaranya . . .
- Meningkatkan penghasilan masyarakat
 - Membantu masyarakat untuk menyimpan uang
 - Mengurangi pengangguran
 - Menyediakan sumber pendanaan jangka panjang
 - Membuka lapangan pekerjaan
33. Berikut ini yang bukan dampak negatif oligopoli adalah
- Inefisiensi produksi
 - Eksplotasi konsumen
 - Eksplotasi karyawan
 - Keuntungan Normal
 - Harga sulit turun
34. Berikut ini adalah beberapa kebijakan yang ditetapkan pemerintah
- Penetapan harga eceran tertinggi
 - Penetapan harga eceran terendah
 - Menaikkan tarif pajak untuk barang mewah
 - Memberikan subsidi pada industri dalam negeri
- Yang termasuk peranan pemerintah dalam penentuan harga pasar
- 1 dan 2
 - 2 dan 3
 - 1, 2 dan 3
 - 1, 3 dan 4
 - semua benar
35. Diantara kasus berikut ini, yang tergolong kedalam pasar monopsoni adalah . .
- Sekelompok petani gandum menjual gandum mereka ke beberapa pabrik tepung
 - Semua penambang berlian hanya menjual hasil tambang mereka ke perusahaan De Beers
 - Seorang penjual sayur hanya menjual sayurnya ke perusahaan makanan kaleng
 - Semua barang disebuah warung hanya dijual pada warga desa A
 - Seorang pembeli hanya membeli barang melalui internet

36. Untuk menjaga agar air, listrik, dan sumber daya yang vital tidak dikuasai oleh sebuah perusahaan saja, maka pemerintah memberi kewenangan kepada perusahaan tertentu untuk menjual produk dalam bentuk pasar . . .
- a. Persaingan sempurna
 - b. Persaingan monopolistik
 - c. Oligopoli
 - d. Monopoli
 - e. Monopsoni
37. Pendapatan yang diterima pemilik tanah disebut . . .
- a. Sewa
 - b. Royalti
 - c. Laba
 - d. Bunga
 - e. Upah
38. Pasar dimana pembelinya tunggal dan penjualnya banyak adalah
- a. Monopoli
 - b. Oligopoli
 - c. Persaingan sempurna
 - d. Monopolistik
 - e. Monopsoni
39. Kartel merupakan contoh dari pasar
- a. Monopoli
 - b. Oligopoli
 - c. Persaingan sempurna
 - d. Monopolistik
 - e. Monopsoni
40. Pada hakikatnya kartel sulit dilakukan pengusaha karena . . .
- a. Pengusaha berusaha mencari keuntungan maksimal, kartel membatasi keuntungan
 - b. Kartel identik dengan perdagangan barang terlarang
 - c. Pembagian keuntungan dalam kartel terlalu rumit
 - d. Kartel dilarang oleh UU
 - e. Tidak ada cukup pemain untuk membangun sebuah kartel
41. Berikut ini yang bukan faktor-faktor produksi adalah . . .
- a. SDA
 - b. SDM
 - c. Modal
 - d. Keahlian
 - e. Suplai
42. Bursa tenaga kerja di Indonesia ditangani oleh
- a. Dinas perdagangan
 - b. Dinas pertanian
 - c. Dinas transmigrasi
 - d. Dinas sosial
 - e. Dinas tenaga kerja
43. Harga jagung manis dipasar Rp. 3000,00/Kg, pemerintah memandang hal ini dapat merugikan produsen karena harganya yang rendah. Oleh karena itu pemerintah menetapkan harga dasar sebesar Rp. 5000,00/Kg. Ini merupakan kebijakan pemerintah dalam penentuan harga pasar dalam bentuk . . .
- a. Pemberian subsidi
 - b. Kesejahteraan produsen
 - c. Penetapan harga eceran
 - d. Penetapan pajak
 - e. Operasi pasar

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

44. Yang termasuk pelaku dalam pasar uang adalah
- a. Bank
 - b. Kud
 - c. Perusahaan
 - d. Koperasi
 - e. Pemerintah
45. Pasar yang memperjualbelikan surat berharga jangka pendek adalah . . .
- a. Pasar barang
 - b. Pasar uang
 - c. Pasar oligopoli
 - d. Pasar Umum
 - d. Pasar bebas

Selamat Mengerjakan

PERPUSTAKAAN
UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

SEKOLAH : SMA N 3 DEMAK

MAPEL : Ekonomi

KELAS/SMT : X / 1

WAKTU : 4 x 45 Menit (2x Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran, harga keseimbangan dan pasar

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.4 Mendeskripsikan berbagai macam bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat

C. INDIKATOR

- Mendeskripsikan berbagai macam pasar barang
- Mendeskripsikan pasar input

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Mendeskripsikan pengertian pasar dalam ekonomi dan menjelaskan berbagai macam bentuk pasar barang
2. Mendeskripsikan dan menyebutkan ciri-ciri berbagai bentuk pasar
3. Mengidentifikasi kebaikan dan kelemahan masing-masing bentuk pasar
4. Menyebutkan berbagai contoh dari bentuk-bentuk pasar
5. Menjelaskan peran pemerintah dalam penentuan harga pasar
6. Mendeskripsikan pasar input

E. MATERI BELAJAR

Bentuk-bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

F. METODE PEMBELAJARAN

- Metode pembelajara Kooperatif tipe *Group Investigation*
- Ceramah bervariasi
- Tanya jawab
- Pengamatan
- Penugasan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode / Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam ōassallamuōalaikum wr.wb.ō - Apersepsi guru memancing siswa dengan bahasa sendiri dengan realita di sekitar, agar siswa mempunyai gambaran mengenai Pengertian pasar. - Guru memberikan pengarahan mengenai model pembelajaran group investigation yang akan diterapkan dalam pembelajaran. - Memotivasi siswa. 	Ceramah	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>A. Tahap eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan garis besar materi pelajaran bentuk-bentuk pasar melalui peta konsep - Siswa diarahkan untuk dapat memahami materi yang akan dipelajari. <p>B. Tahap Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi kelas kedalam kelompok investigasi, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. - Guru memberi materi investigasi yang akan di investigasi oleh setiap kelompok investigasi. - Siswa bersama kelompoknya merencanakan tugas belajar di dalam kelompok, menjalankan investigasi kelompoknya, menyiapkan laporan tugasnya. - Guru mengarahkan, membimbing setiap siswa yang mengalami kesulitan. - Setelah setiap kelompok selesai dengan tugas investigasinya diadakan presentasi didepan kelas. - Guru bersama siswa membahas hasil presentasi kelompok. <p>C. Tahap konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menegaskan kembali hasil belajar diskusi dan presentasi yang sudah dilakukan 	<p>Ceramah bervariasi</p> <p>Metode Kooperatif tipe <i>Group Investigaton</i></p> <p>Presentasi Kelompok Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>10 menit</p> <p>50 menit</p> <p>10 menit</p>

3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan evaluasi secara lisan tentang materi yang sudah dipelajari - Guru memberikan pekerjaan rumah berupa tugas yang ada di <i>LKS</i> siswa - Salam penutup 	Ceramah bervariasi dan tanya jawab	10 menit

Pertemuan ke-2

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode / Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam <i>õassallamuõalaikum wr.wb.õ</i> - Guru memberitahukan untuk melanjutkan presentasi kelompok yang belum selesai. - Memotivasi siswa 	Ceramah	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>A. Tahap eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan evaluasi tentang hasil presentasi yang sudah dilakukan dipertemuan sebelumnya. <p>B. Tahap Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan kelompok investigasi untuk melanjutkan presentasi kelompok. - Guru membimbing siswa dalam jalannya diskusi yang sedang berlangsung. - Guru memberikan kesempatan siswa dan kelompok lain untuk bertanya. - Guru memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok dan memberikan penguatan. 	<p>Tanya jawab</p> <p>Metode Kooperatif tipe <i>Group Investigaton</i></p> <p>Presentasi Kelompok Tanya jawab</p>	<p>5 menit</p> <p>45 menit</p>

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

	- Guru bersama siswa memberikan evaluasi atas presentasi dari masing-masing kelompok.	Ceramah dan Tanya jawab	5 menit
3.	Kegiatan Penutup - Guru memberikan evaluasi tes siklus I kepada siswa. - Salam penutup	Ujian	30 menit

H. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA

Sumber Belajar

- h.1. Sukwiaty, dkk. 2006. *Ekonomi I SMA Kelas X*. Bandung : Yudhistira
- h.2. Buku Ekonomi lain yang relevan

Media Pembelajaran

- h.3. white board / papan tulis
- h.4. gambar

I. TEHNIK PENILAIAN

1. Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Demak, Agustus 2011

Guru Peneliti

(Soeharfiati, S.E)
NIP. 196910262006042005

(Eko Yulianto)
NIM. 7101407255

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

SEKOLAH : SMA N 3 DEMAK

MAPEL : Ekonomi

KELAS/SMT : X / 1

WAKTU : 4 x 45 Menit (2x Pertemuan)

J. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran, harga keseimbangan dan pasar

K. KOMPETENSI DASAR

- 3.4 Mendeskripsikan berbagai macam bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat

L. INDIKATOR

- Mendeskripsikan berbagai macam pasar barang dalam kegiatan ekonomi di masyarakat
- Mendeskripsikan pasar input

M. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Mendeskripsikan pengertian pasar dalam ekonomi dan menjelaskan berbagai macam bentuk pasar barang
2. Mendeskripsikan dan menyebutkan ciri-ciri berbagai bentuk pasar
3. Mengidentifikasi kebaikan dan kelemahan masing-masing bentuk pasar
4. Menyebutkan berbagai contoh dari bentuk-bentuk pasar
5. Menjelaskan peran pemerintah dalam penentuan harga pasar
6. Mendeskripsikan pasar input

N. MATERI BELAJAR

Bentuk-bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

O. METODE PEMBELAJARAN

- Metode pembelajara Kooperatif tipe *Group Investigation*
- Ceramah bervariasi
- Tanya jawab
- Pengamatan
- Penugasan

- Salam penutup		
-----------------	--	--

Pertemuan ke-2

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode / Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam ðassallamuðalaikum wr.wb.ö - Apersepsi guru memberikan ulasan pokok materi yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama ö - Guru memberitahu untuk melanjutkan presentasi kelompok. - Guru memotivasi siswa agar semangat belajar. 	Ceramah	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>A. Tahap eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan ulasan, evaluasi presentasi kelompok dipertemuan sebelumnya. <p>B. Tahap Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan kelompok investigasi untuk melakukan presentasi kelompok. - Guru membimbing jalannya presentasi kelompok. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa kelompok lain untuk bertanya. - Guru memberikan tanggapan-tanggapan yang terjadi saat presentasi kelompok berlangsung dan memberikan pengutan. <p>C. Tahap konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa memberikan evaluasi atas presentasi dari masing-masing kelompok. 	<p>Ceramah bervariasi</p> <p>Metode Kooperatif tipe <i>Group Investigaton</i></p> <p>Presentasi Kelompok Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>5 menit</p> <p>45 menit</p> <p>5 menit</p>
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan evaluasi tes siklus II. - Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa - Salam penutup 	Ujian	30 menit

Q. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA

Sumber Belajar

- h.1. Sukwaty, dkk. 2006. *Ekonomi I SMA Kelas X*. Bandung : Yudhistira
- h.2. Buku Ekonomi lain yang relevan

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

- n.3. white board / papan tulis
- n.4. gambar

R. TEHNIK PENILAIAN

- 3. Tes Tertulis
- 4. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

(Soeharfiati, S.E)
NIP. 196910262006042005

Demak, Agustus 2011

Guru Peneliti

(Eko Yulianto)
NIM. 7101407255



Daftar Kelompok Investigasi Siklus I

Kelompok 1 (Pasar Persaingan Sempurna)

Ketua : Fiska Lupita Sari
Anggota : 1. Lia Amalia 4. Zunita Umaidah
2. Wahyuning Dyah F. 5. Asirotn Nikmah
3. Zuliana Purwanti

Kelompok 2 (Pasar Monopoli)

Ketua : Ana Fitriyanti
Anggota : 1. Aris Seftiawan 3. Rahmawan Widiyanto
2. Irwan Choirul Q 4. Wakhidatul Rizkiyah

Kelompok 3 (Pasar Oligopoli)

Ketua : Abdul Basir
Anggota : 1. Amhal Kay Fahmi 3. Nailin Nikmah S.
2. Anintya Ihyani 4. Rachma Amrina R.

Kelompok 4 (Pasar Persaingan Monopolistik)

Ketua : Achmad Danang
Anggota : 1. Ahmad Zainuddin 3. Rifa Zakaria
2. M. Iqbal 4. Evi Imammi B.

Kelompok 5 (Pasar Oligopsoni)

Ketua : Ana Nursikah
Anggota : 1. Dwi Angga 3. M. Abdul Wafi
2. Lina Saputri 4. Wahyu Rizal B.

Kelompok 6 (Pasar Monopsoni)

Ketua : Deni Surya Dwi P.
Anggota : 1. Safriyan Fais 3. Wahyuni Hardiyanti
2. Wahyu Nur H 4. Ferdian Wahyu Wijaya

Kelompok 7 (Pasar Input)

Ketua : Sarita Gayuh Kartika
Anggota : 1. Vega Ayudya M. 3. M. Sopiyan
2. Wahyu Amiruddin 4. Nur M. Rizal

Daftar Kelompok Investigasi Siklus Ii

Kelompok 1 (Pasar Persaingan Sempurna)

Ketua : Achmad Danang S.
Anggota : 1. Ana Fitriyati 4. Ahmad Zainuddin
2. Anintya Ihyani 5. Sarita Gayuh Kartika
3. Wahyu Rizal Bahtiar

Kelompok 2 (Pasar Monopoli)

Ketua : Rachma Amrina R.
Anggota : 1. Zunita Umaidah 3. Zuliana Purwanti
2. Aris Seftiawan 4. Nur M. Rizal Oktavianto

Kelompok 3 (Pasar Oligopoli)

Ketua : Wakhidatul Rizkiyah
Anggota : 1. Wahyuning Dyah F. 3. Ana Nursikah
2. Abdul Basir 4. M. Abdul Wafi

Kelompok 4 (Pasar Persaingan Monopolistik)

Ketua : Lia Amalia
Anggota : 1. Wahyuni Hardiyanti 3. Vega Ayudya Mentari
2. Wahyu Nur Hidayah 4. Dwi Angga

Kelompok 5 (Pasar Oligopsoni)

Ketua : Deni Surya Dwi P.
Anggota : 1. Amhal Kay Fahmi 3. Wahyu Amiruddin
2. Irwan Choirul Q. 4. Safriyan Fais

Kelompok 6 (Pasar Monopsoni)

Ketua : Nailin Nikmah Saadah
Anggota : 1. M. Sopiyan 3. Evi Imammi B.
2. Ana Fitriyati 4. Fiska Lupita Sari

Kelompok 7 (Pasar Input)

Ketua : Lina Saputri
Anggota : 1. Airotn Nikmah 3. Ferdian Wahyu Wijaya
2. M. Iqbal 4. Rifa Zakaria

SOAL EVALUASI SIKLUS I

Mata Pelajaran : Ekonomi

Pokok Bahasan : Bentuk-bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat

Kelas/semester : X / I

Waktu : 45 Menit

Petunjuk Umum :

4. Tulis nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawab
5. Bacalah dengan teliti soal-soal yang ada sebelum anda mengerjakan soal
6. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada pengawas

Petunjuk Khusus :

3. Pilih salah satu jawaban yang dianggap benar dengan cara memberi tanda (X) pada huruf **a, b, c, d, dan e** pada lembar jawab
4. Bila terjadi kesalahan dan ingin membetulkan jawaban, berilah tanda \bar{o} pada pilihan yang salah, kemudian silanglah kembali pada huruf dengan jawaban yang dianggap benar.

Contoh : a b c d ~~x~~ salah diganti a b c ~~d~~ e ~~x~~

SOAL

46. Tempat bertemunya penjual dan pembeli, penjual hanya membawa contoh barangnya saja adalah pengertian dari

d. Pasar monopoli	d. Pasar abstrak
e. Pasar oligopoli	e. Pasar nyata
f. Pasar monopolistik	

47. Pasar dibawah ini yang termasuk contoh abstrak adalah

d. Bursa saham	d. Pasar sayur mayur
e. Pasar hewan	e. Pasar kain
f. Pasar burung	

48. Harga ditentukan oleh mekanisme pasar. Bentuk pasar yang dimaksud adalah ...

d. Pasar persaingan sempurna	d. Monopolistik
e. Monopoli	e. Pasar persaingan tidak sempurna
f. Oligopoli	

49. Untuk mengatasi dampak negatif dari monopoli, pemerintah mengambil tindakan-tindakan berikut, **kecuali**

d. Subsidi	d. Operasi pasar
e. Pajak	e. Mendirikan perusahaan tandingan
f. Penerapan harga eceran tertinggi	

50. Berikut ini yang merupakan ciri-ciri pasar monopoli adalah
 - f. Produk yang dijual tidak ada produk substitusinya
 - g. Harga barang ditentukan oleh pasar
 - h. Tidak ada campur tangan pemerintah
 - i. Penjual dan pembeli mengetahui informasi/keadaan pasar
 - j. Produsen sebagai price taker

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

- ang.
2. Kreativitas terpacu oleh diferensiasi produk.
 3. Pembeli tidak mudah berpindah pada produk lain dari produk yang sudah dikenalnya.
 4. Terdapat kecenderungan produsen untuk kerja sama.

Dari pernyataan diatas yang merupakan ciri-ciri pasar monopolistik adalah pernyataan no. . . .

- | | |
|------------|------------|
| d. 1 dan 2 | d. 1 dan 3 |
| e. 2 dan 3 | e. 2 dan 4 |
| f. 3 dan 4 | |
52. Bila di pasar terdapat banyak pembeli dan hanya dua orang penjual yang menjual produknya, pasar tersebut disebut
- | | |
|--------------------|--------------------|
| d. Pasar monopoli | d. Pasar abstrak |
| e. Pasar oligopoli | e. Pasar monopsoni |
| f. Pasar nyata | |
53. Pasar Tanah Abang Jakarta, pasar Klewer Solo, pasar Johar Semarang adalah contoh dari
- | | |
|---|---------------------------------------|
| d. Pasar nyata, pasar oligopoli | d. Pasar abstrak, persaingan sempurna |
| e. Pasar nyata, pasar monopolistik | e. Pasar nyata, pasar oligopoli |
| f. Pasar nyata, pasar persaingan sempurna | |
54. PT. PLN adalah salah satu contoh pasar monopoli. Monopoli PLN ini diperoleh dari
- | | |
|--------------------------|-----------|
| d. Hak paten | d. Kartel |
| e. Hak cipta | e. Trust |
| f. Kewenangan pemerintah | |
55. Dibawah ini yang merupakan salah satu ciri pasar oligopoli adalah
- f. Punya banyak penjual, banyak pembeli
 - g. Penjual barang sedikit, pembeli banyak
 - h. Tidak ada barang pengganti
 - i. Mudah keluar masuk pasar
 - j. Pembeli setia pada satu produsen sehingga tidak mudah pindah ke produk lain
56. Pemerintah mengeluarkan peraturan seperti melarang terjadinya kartel, trust, collusive merupakan campur tangan pemerintah dalam pasar
- | | |
|------------------------|--------------|
| d. Monopoli | d. Abstrak |
| e. Monopsoni | e. Oligopoli |
| f. Persaingan sempurna | |
57. Yang termasuk kebaikan dari pasar persaingan sempurna adalah
- f. Tidak diperlukan adanya iklan
 - g. Produk yang dijual bersifat homogen
 - h. Harga produk yang cenderung tinggi
 - i. Terjadi eksploitasi terhadap produsen
 - j. Distribusi barang yang tidak merata
58. Persamaan antara pasar monopolistik dengan pasar persaingan sempurna adalah
- f. Dalam jangka panjang diperoleh keuntungan besar

Lampiran 15

Jawaban soal evaluasi siklus I

1. d
2. a
3. a
4. e
5. a
6. b
7. b
8. b
9. c
10. b
11. e
12. a
13. d
14. b
15. a
16. b
17. e
18. b
19. e
20. b



Lampiran 17

SOAL EVALUASI SIKLUS II

Mata Pelajaran : Ekonomi

Pokok Bahasan : Bentuk-bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat

Kelas/semester : X / I

Waktu : 75 Menit

Petunjuk Umum :

7. Tulis nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawab
8. Bacalah dengan teliti soal-soal yang ada sebelum anda mengerjakan soal
9. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada pengawas

Petunjuk Khusus :

5. Pilih salah satu jawaban yang dianggap benar dengan cara memberi tanda (X) pada huruf **a, b, c, d, dan e** pada lembar jawab
6. Bila terjadi kesalahan dan ingin membetulkan jawaban, berilah tanda \oslash pada pilihan yang salah, kemudian silanglah kembali pada huruf dengan jawaban yang dianggap benar.

Contoh : a b c d ~~e~~ salah diganti a b c ~~d~~ e ~~e~~

SOAL

66. Bentuk atau struktur pasar ditentukan oleh
 - d. Jumlah pembeli
 - d. Tingkat persaingan
 - e. Jumlah penjual
 - e. Tingkat harga dan persaingan
 - f. Tingkat harga
67. Monopoli dapat disebabkan oleh beberapa faktor, *kecuali*
 - d. Hak eksklusif
 - d. Produsen menguasai bahan baku
 - e. Adanya kesamaan produk
 - e. Produsen menguasai teknologi
 - f. Pemberian hak paten
68. Pasar dimana terdapat banyak penjual dan pembeli yang menjual barang yang sama adalah . . .
 - d. Pasar persaingan sempurna
 - d. Pasar abstrak
 - e. Pasar monopoli
 - e. Pasar nyata
 - f. Pasar oligopoli
69. Pasaran motor di Indonesia dikuasai oleh tiga besar produk yaitu Honda, Suzuki, Yamaha. Pasar sepeda motor di Indonesia menunjukkan bentuk pasar
 - d. Oligopoli
 - d. Monopsoni
 - e. Oligopsoni
 - e. Persaingan sempurna
 - f. Monopoli
70. Pasar persaingan monopolistik di Indonesia dapat dilihat dalam pasar . . .
 - d. Produk sabun mandi dan produk mobil
 - d. Produk mobil dan produk kain
 - e. Produk sabun mandi dan produk rokok
 - e. Produk jalan tol dan obat-obatan
 - f. Produk sepeda motor dan produk kain

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

- a usahanya, barang yang diperjualbelikan bersifat homogen
- adapun ciri dari
- d. Pasar monopoli
 - e. Pasar monopolistik
 - f. Pasar oligopoli
 - d. Pasar oligopsoni
 - e. Pasar persaingan sempurna
72. Berikut yang termasuk kelemahan pasar persaingan sempurna
- f. Tidak diperlukan adanya iklan
 - g. Produk yang dijual bersifat homogen
 - h. Harga produk yang cenderung tinggi
 - i. Terjadi eksploitasi terhadap produsen
 - j. Distribusi barang yang tidak merata
73. Berikut ini yang tidak termasuk dalam pasar menurut wilayah pemasarannya adalah...
- d. Pasar lokal
 - e. Pasar konkret
 - f. Pasar nasional
 - d. Pasar daerah
 - e. Pasar internasional
74. Berikut ciri dan contoh pasar monopoli dan monopolistik :
6. Satu orang penjual, banyak pembeli
 7. Produk diferensiasi
 8. Beberapa penjual, banyak pembeli
 9. Listrik, air yang menguasai hajat hidup orang banyak
 10. Sabun cuci, sabun mandi, bumbu masak, alat rumah tangga
- Yang termasuk dalam pasar monopoli adalah
- d. 1, 2 dan 3
 - e. 1, 2 dan 4
 - f. 2, 3 dan 4
 - d. 2, 3 dan 5
 - e. 3, 4 dan 5
75. Kebaikan pasar monopoli diantaranya
- f. Penyalahgunaan kekuatan pasar
 - g. Ketidakadilan
 - h. Mendorong terjadinya inovasi
 - i. Tingkat produksi yang lebih rendah
 - j. Kesejahteraan konsumen berkurang
76. Bagi konsumen, salah satu keuntungan dari pasar monopoli adalah . . .
- a. Konsumen bebas memilih barang dan menentukan harga
 - b. Konsumen bebas memilih produsen
 - c. Barang-barang yang penting dilindungi oleh negara, sehingga harga tidak dipermainkan
 - d. Konsumen tidak repot mencari barang karena banyak dipasar
 - e. Konsumen bisa menawar harga
77. Manfaat pasar modal diantaranya . . .
- f. Meningkatkan penghasilan masyarakat
 - g. Membantu masyarakat untuk menyimpan uang
 - h. Mengurangi pengangguran
 - i. Menyediakan sumber pendanaan jangka panjang
 - j. Membuka lapangan pekerjaan
78. Berikut ini yang bukan dampak negatif oligopoli adalah

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

- Keuntungan Normal
- c. Eksploitasi konsumen
f. Eksploitasi karyawan
79. Untuk menjaga agar air, listrik, dan sumber daya yang vital tidak dikuasai oleh sebuah perusahaan saja, maka pemerintah memberi kewenangan kepada perusahaan tertentu untuk menjual produk dalam bentuk pasar . . .
d. Persaingan sempurna
e. Persaingan monopolistik
f. Oligopoli
80. Pasar dimana pembelinya tunggal dan penjualnya banyak adalah
d. Monopoli
e. Oligopoli
f. Persaingan sempurna
81. Kartel merupakan contoh dari pasar
d. Monopoli
e. Oligopoli
f. Persaingan sempurna
82. Pada hakikatnya kartel sulit dilakukan pengusaha karena . . .
f. Pengusaha berusaha mencari keuntungan maksimal, kartel membatasi keuntungan
g. Kartel identik dengan perdagangan barang terlarang
h. Pembagian keuntungan dalam kartel terlalu rumit
i. Kartel dilarang oleh UU
j. Tidak ada cukup pemain untuk membangun sebuah kartel
83. Berikut ini yang bukan faktor-faktor produksi adalah . . .
d. SDA
e. SDM
f. Modal
84. Harga jagung manis dipasar Rp. 3000,00/Kg, pemerintah memandang hal ini dapat merugikan produsen karena harganya yang rendah. Oleh karena itu pemerintah menetapkan harga dasar sebesar Rp. 5000,00/Kg. Ini merupakan kebijakan pemerintah dalam penentuan harga pasar dalam bentuk . . .
d. Pemberian subsidi
e. Kesejahteraan produsen
f. Penetapan harga eceran
85. Yang termasuk pelaku dalam pasar uang adalah
d. Bank
e. Kud
f. Perusahaan
- d. Monopoli
e. Monopsoni
d. Monopolistik
e. Monopsoni
d. Keahlian
e. Suplai
d. Penetapan pajak
e. Operasi pasar
d. Koperasi
e. Pemerintah

Lampiran 18

Jawaban soal evaluasi siklus II

1. d
2. b
3. a
4. a
5. b
6. e
7. b
8. b
9. b
10. c
11. c
12. d
13. e
14. d
15. e
16. b
17. d
18. e
19. c
20. a



Lampiran 19

Daftar nilai hasil belajar siswa siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan ketuntasan belajar
1	Abdul Basir	65	Tidak tuntas
2	Achmad Danang Setia Aji	80	Tuntas
3	Ahmad Zainudin	65	Tidak tuntas
4	Amhal Kay Fahmi	75	Tuntas
5	Ana Fitriyati	80	Tuntas
6	Ana Nursikah	80	Tuntas
7	Anintya Ihyani	85	Tuntas
8	Aris Seftiawan	80	Tuntas
9	Asirotun Nikmah	70	Tidak tuntas
10	Deni Surya Dwi Prasetya	85	Tuntas
11	Dwi Angga	75	Tuntas
12	Evi Imammi Baitullah	80	Tuntas
13	Ferdian Wahyu Wijaya	70	Tidak tuntas
14	Fiska Lupita Sari	65	Tidak tuntas
15	Irwan Choirul Qudsi	75	Tuntas
16	Lia Amalia	80	Tuntas
17	Lina Saputri	85	Tuntas
18	Muhamad Sopiyan	75	Tuntas
19	Muhammad Abdul Wafi	65	Tidak tuntas
20	Muhammad Iqbal	75	Tuntas
21	Nailin Nikmah Saadah	80	Tuntas
22	Nur Muhammad Rizal Oktavianto	75	Tuntas
23	Rachma Amrina Rosyada	80	Tuntas
24	Rahmawan Widiyanto	70	Tidak tuntas
25	Rifa Zakaria	75	Tuntas
26	Safriyan Fais	75	Tuntas
27	Sarita Gayuh Kartika	50	Tidak tuntas
28	Vega Ayudya Mentari	75	Tuntas
29	Wahyu Amiruddin	70	Tidak tuntas
30	Wahyu Nur Hidayah	60	Tidak tuntas
31	Wahyu Rizal Bahtiyar	75	Tuntas
32	Wahyuni Hardiyanti	70	Tidak tuntas
33	Wahyuning Dyah Fitriani	75	Tuntas
34	Wakhidatul Rizkiyah	80	Tuntas
35	Zuliana Purwanti	80	Tuntas
36	Zunita Umaidah	80	Tuntas

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

	2680	
Rata-rata	74,44	
Nilai tertinggi	85	

Lampiran 20

Daftar nilai hasil belajar siswa siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan ketuntasan belajar
1	Abdul Basir	85	Tuntas
2	Achmad Danang Setia Aji	90	Tuntas
3	Ahmad Zainudin	70	Tidak tuntas
4	Amhal Kay Fahmi	85	Tuntas
5	Ana Fitriyati	95	Tuntas
6	Ana Nursikah	90	Tuntas
7	Anintya Ihyani	95	Tuntas
8	Aris Seftiawan	90	Tuntas
9	Asirotun Nikmah	80	Tuntas
10	Deni Surya Dwi Prasetya	95	Tuntas
11	Dwi Angga	85	Tuntas
12	Evi Imammi Baitullah	95	Tuntas
13	Ferdian Wahyu Wijaya	75	Tuntas
14	Fiska Lupita Sari	75	Tuntas
15	Irwan Choirul Qudsi	90	Tuntas
16	Lia Amalia	85	Tuntas
17	Lina Saputri	90	Tuntas
18	Muhamad Sopiyan	85	Tuntas
19	Muhammad Abdul Wafi	70	Tidak tuntas
20	Muhammad Iqbal	85	Tuntas
21	Nailin Nikmah Saadah	90	Tuntas
22	Nur Muhammad Rizal Oktavianto	85	Tuntas
23	Rachma Amrina Rosyada	95	Tuntas
24	Rahmawan Widiyanto	80	Tuntas
25	Rifa Zakaria	90	Tuntas
26	Safriyan Fais	85	Tuntas
27	Sarita Gayuh Kartika	65	Tidak tuntas
28	Vega Ayudya Mentari	85	Tuntas
29	Wahyu Amiruddin	80	Tuntas
30	Wahyu Nur Hidayah	70	Tidak tuntas
31	Wahyu Rizal Bahtiyar	90	Tuntas
32	Wahyuni Hardiyanti	85	Tuntas
33	Wahyuning Dyah Fitriani	80	Tuntas
34	Wakhidatul Rizkiyah	95	Tuntas
35	Zuliana Purwanti	90	Tuntas
36	Zunita Umidah	95	Tuntas

Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features

	3070	
Rata-rata	85,28	
Nilai tertinggi	95	

Lampiran 21

Lembar observasi aktivitas siswa kelas X.2 Siklus I

Berilah penilaian dengan memberikan skor sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 : Jika aktivitas siswa rendah
- 2 : Jika aktivitas siswa cukup baik
- 3 : Jika aktivitas siswa baik
- 4 : Jika aktivitas siswa sangat baik

No	Nama	Aspek yang diamati					Total skor	Kriteria keaktifan
		1	2	3	4	5		
1	Abdul Basir	2	2	1	2	2	9	Cukup
2	Achmad Danang S	3	3	2	2	2	12	Cukup
3	Ahmad Zainudin	1	2	1	1	2	7	Kurang
4	Amhal Kay Fahmi	2	2	2	1	2	9	Cukup
5	Ana Fitriyati	2	3	2	2	3	12	Cukup
6	Ana Nursikah	3	3	2	2	3	13	Aktif
7	Anintya Ihyani	2	2	1	1	2	8	Kurang
8	Aris Seftiawan	2	3	2	1	2	10	Cukup
9	Asirotn Nikmah	1	1	1	1	1	5	Kurang
10	Deni Surya Dwi P	3	3	2	2	3	13	Aktif
11	Dwi Angga	2	1	1	1	2	7	Kurang
12	Evi Imammi Baitullah	2	2	1	2	2	9	Cukup
13	Ferdian Wahyu Wijaya	1	1	1	1	1	5	Kurang
14	Fiska Lupita Sari	1	1	2	1	2	7	Kurang
15	Irwan Choirul Qudsi	2	2	2	1	2	9	Cukup
16	Lia Amalia	1	2	2	2	2	9	Cukup
17	Lina Saputri	2	2	1	2	2	9	Cukup
18	Muhamad Sopiyan	2	2	1	2	2	9	Cukup
19	Muhammad Abdul W	2	2	1	1	1	7	Kurang
20	Muhammad Iqbal	1	2	1	1	1	6	Kurang
21	Nailin Nikmah Saadah	2	2	1	1	2	8	Kurang
22	Nur Muhammad Rizal	2	3	1	2	2	10	Cukup
23	Rachma Amrina R	2	3	1	2	3	11	Cukup
24	Rahmawan Widiyanto	1	2	1	1	1	6	Kurang
25	Rifa Zakaria	2	2	1	2	2	9	Cukup
26	Safriyan Fais	2	2	1	1	2	8	Kurang
27	Sarita Gayuh Kartika	2	1	1	1	1	6	Kurang
28	Vega Ayudya Mentari	2	2	2	2	2	10	Cukup
29	Wahyu Amiruddin	2	2	1	1	1	7	Kurang
30	Wahyu Nur Hidayah	1	2	1	1	1	6	Kurang
31	Wahyu Rizal Bahtiyar	2	2	2	1	2	9	Cukup

Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

		2	2	1	2	9	Cukup	
33	Wahyuning Dyah F	2	1	2	2	1	8	Kurang
34	Wakhidatul Rizkiyah	3	3	2	2	3	13	Aktif
35	Zuliana Purwanti	2	3	1	2	2	10	Cukup
36	Zunita Umaidah	3	3	2	2	3	13	Aktif
Jumlah		69	76	51	53	69	318	
Persentase (%)		47,92	52,78	35,42	36,81	47,92	44,17	
Kriteria Keaktifan		Cukup	Cukup	Kurang	Kurang	Cukup	Cukup	

Keterangan :

Aspek 1 : Siswa saling bekerja sama secara aktif dalam kelompok

Aspek 2 : Mencari tahu pada teman atau guru tentang hal-hal yang kurang dimengerti

Aspek 3 : Respon positif terhadap siswa yang melakukan presentasi, bertanya, memberi tanggapan, dan menyanggah

Aspek 4 : Siswa dapat mengikuti dan menerima penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* ini dengan terbuka dalam mengemukakan pendapat

Aspek 5 : Menyimpulkan dan meringkas materi di akhir pelajaran

Kriteria keaktifan siswa :

No	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	5 ó 8,74	25 ó 43,74%	Kurang Aktif
2	8,75 ó 12,49	43,75 ó 62,49%	Cukup Aktif
3	12,50 ó 16,24	62,50 ó 81,24%	Aktif
4	16,25 ó 20	81,25 ó 100%	Sangat Aktif

Pengamat,

(Soeharfiati, S.E)

NIP. 196910262006042005

Lampiran 22

Lembar observasi aktivitas siswa kelas X.2 Siklus II

Berilah penilaian dengan memberikan skor sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

1 : Jika aktivitas siswa rendah

2 : Jika aktivitas siswa cukup baik

3 : Jika aktivitas siswa baik

4 : Jika aktivitas siswa sangat baik

No	Nama	Aspek yang diamati					Total skor	Kriteria keaktifan
		1	2	3	4	5		
1	Abdul Basir	3	3	2	2	3	13	Aktif
2	Achmad Danang Setia Aji	4	3	2	3	3	15	Aktif
3	Ahmad Zainudin	2	2	1	2	2	9	Cukup
4	Amhal Kay Fahmi	3	3	2	2	3	13	Aktif
5	Ana Fitriyati	3	3	2	3	4	15	Aktif
6	Ana Nursikah	4	3	3	3	4	17	Sangat
7	Anintya Ihyani	3	2	1	2	2	10	Cukup
8	Aris Seftiawan	3	3	2	2	3	13	Aktif
9	Asirotun Nikmah	3	2	2	2	2	11	Cukup
10	Deni Surya Dwi Prasetya	4	3	2	2	4	15	Aktif
11	Dwi Angga	2	2	2	2	3	11	Cukup
12	Evi Imammi Baitullah	3	3	2	2	3	13	Aktif
13	Ferdian Wahyu Wijaya	2	1	1	2	2	8	Kurang
14	Fiska Lupita Sari	3	3	2	2	3	13	Aktif
15	Irwan Choirul Qudsi	3	2	2	2	3	12	Cukup
16	Lia Amalia	3	3	2	2	3	13	Aktif
17	Lina Saputri	3	3	4	3	3	15	Sangat
18	Muhamad Sopiyan	3	3	2	2	4	13	Aktif
19	Muhammad Abdul Wafi	3	2	2	2	2	11	Cukup
20	Muhammad Iqbal	4	3	2	2	3	14	Aktif
21	Nailin Nikmah Saadah	3	2	2	2	3	12	Cukup
22	Nur Muhammad Rizal O.	3	3	2	2	3	13	Aktif
23	Rachma Amrina Rosyada	3	3	2	2	4	14	Aktif
24	Rahmawan Widiyanto	2	2	2	3	3	12	Cukup
25	Rifa Zakaria	4	3	3	3	4	17	Sangat
26	Safriyan Fais	3	3	2	2	3	13	Aktif
27	Sarita Gayuh Kartika	2	2	1	2	2	9	Cukup

Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features

		3	2	2	3	13	Aktif	
29	Wahyu Amiruddin	3	2	1	2	2	10	Cukup
30	Wahyu Nur Hidayah	2	2	1	2	2	9	Cukup
31	Wahyu Rizal Bahtiyar	3	3	3	3	3	15	Aktif
32	Wahyuni Hardiyanti	3	3	2	3	3	14	Aktif
33	Wahyuning Dyah Fitriani	3	2	3	2	3	13	Aktif
34	Wakhidatul Rizkiyah	4	3	4	3	4	18	Sangat
35	Zuliana Purwanti	3	3	2	3	3	14	Aktif
36	Zunita Umaidah	4	3	4	3	3	17	Sangat
Jumlah		109	94	76	83	107	467	
Persentase (%)		75,69	65,28	52,78	57,64	74,31	64,86	
Kriteria Keaktifan		Aktif	Aktif	Cukup	Cukup	Aktif	Aktif	

Keterangan :

Aspek 1 : Siswa saling bekerja sama secara aktif dalam kelompok

Aspek 2 : Mencari tahu pada teman atau guru tentang hal-hal yang kurang dimengerti

Aspek 3 : Respon positif terhadap siswa yang melakukan presentasi, bertanya, memberi tanggapan, dan menyanggah

Aspek 4 : Siswa dapat mengikuti dan menerima penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* ini dengan terbuka dalam mengemukakan pendapat

Aspek 5 : Menyimpulkan dan meringkas materi di akhir pelajaran

Kriteria keaktifan siswa :

No	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	5 ó 8,74	25 ó 43,74%	Kurang Aktif
2	8,75 ó 12,49	43,75 ó 62,49%	Cukup Aktif
3	12,50 ó 16,24	62,50 ó 81,24%	Aktif
4	16,25 ó 20	81,25 ó 100%	Sangat Aktif

Pengamat,

(Soeharfiati, S.E)

NIP. 196910262006042005

Lampiran 23

Foto-foto penelitian



Gambar 1. Guru menjelaskan tentang pembelajaran *Group Investigation* yang akan dilaksanakan





Gambar 3. Kelompok investigasi sedang mempresentasikan hasil tugas kelompok



Gambar 4. Suasana diskusi dan tanya jawab saat presentasi kelompok berlangsung





DIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang
Telp/Fax. (024) 8508015, *website: <http://fe.unnes.ac.id>*

Nomor : /H37.1.7/PP/2011
Hal : **Ijin Penelitian**

..... Juli 2011

Yth : Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Demak
Jl. Sultan Trenggono No.81 Kab. Demak

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami :

Nama : Eko Yulianto

NIM : 7101407255

Prodi/Jur : Pend. Ekonomi / P. Kop.

Semester : VIII

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul : "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bentuk-bentuk pasar kelas X SMA Negeri 3 Demak". Berkenaan dengan hal tersebut mohon sekiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di instansi yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan juli 2011 sd. Selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan

Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Tembusan Yth :

1. Dekan
2. Kejur. Pend. Ekonomi
Fakultas Ekonomi Unnes



Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si
NIP 197510101999031001